

**PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

(Studi Kasus Di MTs Ma'arif Tulakan Pacitan)



Oleh:

Ulumudin

NIM.: 06913196

TESIS

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2009

**PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

(Studi Kasus Di MTs Ma'arif Tulakan Pacitan)



Oleh:

**Ulumudin
NIM : 06913196**

Pembimbing:

Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

TESIS

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2009**



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM FIAI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 492/PS-MSI/Peng./III/2009

TESIS berjudul : **PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Studi Kasus di
MTs Ma'arif Tulakan Pacitan)**

Ditulis oleh : Ulumudin

N. I. M. : 06913196

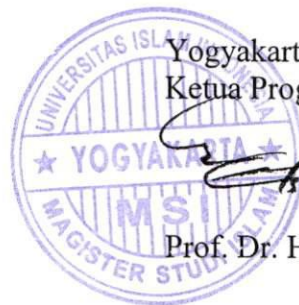
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 16 Maret 2009

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS





MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ulumudin
Tempat/tgl.lahir : Demak, 12 Mei 1976
N. I. M. : 06913196
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Studi Kasus di
MTs Ma'arif Tulakan Pacitan)**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA.

(.....)

Pembimbing : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

(.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

(.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Akhmad Abd Syakur, MA

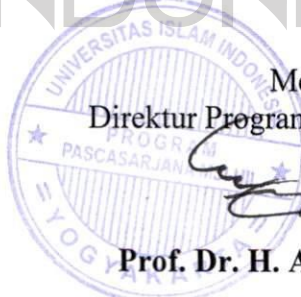
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Maret 2009

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : **86.50 / A**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 578/PS-MSI/ND/II/2009

TESIS berjudul : **PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK (Studi Kasus di MTs Ma'arif Tulakan)**

Ditulis oleh : Ulumudin

NIM : 06913196

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 26 Pebruari 2009

Yogyakarta, 26 Pebruari 2009
Ketua Program,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

INDONESIA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Ulumudin
Tempat/Tgl, Lahir : Demak 12, Mei 1976
Alamat : Rt.01 Rw.04 Dsn. Dlopo Ds/Kec. Tulakan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang telah diselesaikan dengan judul ” *Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Akidah akhlak (Studi Kasus di MTs Ma'arif Tulakan Pacitan)* ”

Adalah benar-benar karya pribadi bukan atas hasil plagiat dari karya orang lain dan apabila dikemudian hari ada sesuatu hal yang menghalangi keberadaan keaslian tesis ini dan bisa dibuktikan secara akademik, maka penulis siap untuk menanggungjawabkan sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Maret 2009

Penujis,


Ulumudin





MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Studi Kasus di
MTs Ma'arif Tulakan)**

Ditulis oleh : Ulumudin

N. I. M. : 06913196

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, Pebruari 2009
Pembimbing

Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB – LATIN
 Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
 Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
 Tertanggal 22 Januari 2008

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	tā	t	-
ث	sā	ś	s dengan titik di atasnya
ج	jim	j	-
ح	hā'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	z	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-
ز	zā	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	sād	ş	s dengan titik di bawahnya
ض	dād	d	d dengan titik di bawahnya
ط	tā'	ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	zā'	ẓ	z dengan titik di bawahnya

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nûn	n	-
و	wawu	w	-
ه	hā	h	-
ء	hamzah		apostrop, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

konsonan rangkap, termasuk tanda *saddah*, ditulis rangkap
ditulis *Ahmadiyyah*

احمد يه

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti, *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

جماعة ditulis *Jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t

كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā*

D. Vokal pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī*, dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dīmatikan ditulis *ai*, dan fathah + wawu mati ditulis *au*.

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

أَنْتُمْ ditulis a'antum

مُؤَنَّثٌ ditulis mu'annas

G. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf *I* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

الشَّيْعَةُ ditulis *asy-Syī'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islām*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Ahamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas petunjuk dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa ditetapkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya selama-lamanya. amien.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Studi Islam dalam ilmu Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana (S2) MSI UII Yogyakarta, penulis berupaya menyelesaikan tesis dengan judul: **Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Akidah akhlak (Studi Kasus di MTs Ma'arif Tulakan Pacitan)**

Alhamdulillah, berkat petunjuk dan karunia-Nya, serta didorong dengan semangat dan keinginan luhur serta do'a dari keluarga dan sahabat-sahabat, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, dengan ketundukan hati dan kebesaran jiwa, penulis patut menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung dalam penyelesaian tulisan ini, rasa terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. H. Fajar Hidayanto, MM., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim. MIS., selaku ketua Program Magister Studi Islam UII Yogyakarta.

4. Drs. H. Asmuni. MA., selaku Sekretaris Magister Studi Islam UII Yogyakarta.
5. Prof. H. Imam Barnadib.MA.Ph.D., selaku pembimbing tesis ini.
6. Isteri dan anak-anakku tercinta yang banyak memberikan dorongan moral dalam

Setiap gerak nafas perjuangan menyelesaikan studi di MSI UII.

Kepada mereka semua kami sampaikan banyak terimakasih atas segala motifasi dan amal perbuatanya kepada kami, semoga apa yang telah mereka berikan menjadi amal yang terpuji dihadapan Allah SWT.Amin.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak. Hanya Allah SWT semata yang maha sempurna. Kritik konstruktif dan membangun sangat kami harapkan untuk menjadikan kesempurnaan tulisan ini, mudah-mudahan secercah gagasan dalam tulisan ini menjadi manfaat untuk semua makhluk di bumi ini. Amin.



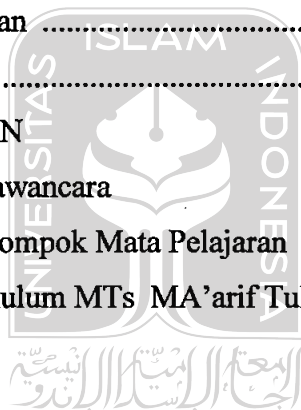
Yogyakarta, 21 Januari 2009
Penulis,

UNIVERSITAS **Ulumudin**
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II TUJUAN TEORITIS TENTANG KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DAN AKIDAH AKHLAK	
A. Tinjauan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	20
B. Kerangka Dasar Pelaksanaan KTSP	30
C. Fungsi dan Tujuan Kurikulum	42
D. Makna Pendidikan Islam dalam Perspektif Akidah akhlak	47
BAB III GAMBARAN UMUM MTs MA'ARIF TULAKAN	
A. Riwayat singkat berdirinya MTs Ma'arif Tulakan	55

B. Kondisi obyektif Guru dan Peserta Didik	56
C. Rencana dan Program Kerja Sekolah 2008/2009.....	64
D. Proses Belajar Mengajar di MTs Ma'arif Tulakan	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penerapan KTSP dalam Pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan	81
B. Faktor Pendukung dan Kendala KTSP dalam Pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan	106
C. Kelebihan dan Kekurangan KTSP dalam Pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	114
B. Saran – Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	
Lampiran 2 : Cakupan Kelompok Mata Pelajaran	
Lampiran 3 : Satuan Kurikulum MTs MA'arif Tulakan	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Nomor	Isi Tabel	Halaman
I	KEADAAN GURU MTS MA,ARIF TULAKAN TAHUN AJARAN 2008/2009.....	57
II	KELULUSAN MTS MA'ARIF TULAKAN TAHUN AJARAN 2008/2009.....	60
III	SISWA MENGULANG MTS MA'ARIF TULAKAN TAHUN AJARAN 2006 S/D 2008.....	60
IV	JUMLAH SISWA MTS MA'ARIF TAHUN AJARAN 2006 S/D 2009.....	61
V	PENDIDIKAN GURU MTS MA'ARIF TULAKAN TAHUN AJARAN 2008/2009.....	61
VI	SARANA PRASARANA MTS MA'ARIF TULAKAN TAHUN AJARAN 2008/2009.....	62
VII	PEKERJAAN ORANG TUA PESERTA DIDIK MTS MA'ARIF TULAKAN TAHUN AJARAN 2008/2009.	63
VIII	ANGGARAN OPERASIONAL 2005 S/D 2008	63

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Isi lampiran
I	PEDOMAN WAWANCARA
II	CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN
III	STRUKTUR KURIKULUM MTS MA'ARIF TULAKAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Studi Kasus Di MTs Ma'arif Tulakan Pacitan)

Oleh: Ulumudin

Implementasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijabarkan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan yang memberikan arahan tentang delapan standar pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan pelaksanaan KTSP dalam Permendiknas Nomor 24 tahun 2006.

Delapan standar pendidikan yang dirumuskan oleh BSNP menjadi efektif pada satuan pendidikan dalam penggunaan kurikulum sesuai, selama ini penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan banyak belum dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan masih menggunakan metode konvensional dan terfragmentasi sehingga tidak terpadu, akibatnya materi pembelajaran kurang terserap secara utuh oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini permasalahan mendasar adalah bagaimana menerapkan KTSP dalam pembelajaran akidah akhlak, hal ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran akidah akhlak, faktor pendukung dan kendala dalam penerapan KTSP dalam pembelajaran akidah akhlak serta kelebihan dan kekurangan KTSP dalam pembelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Tulakan dengan menggunakan pendekatan deduktif, metode penelitian yang digunakan deskriptif, pengumpulan data digunakan dengan cara wawancara, dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap guru akidah akhlak dan kepala MTs Ma'arif Tulakan, data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif analitik dengan langkah inventarisasi data, membandingkan data, menafsirkan data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan sudah menggunakan KTSP, tetapi masih ada kendala dalam pelaksanaannya diantaranya: masih terbatasnya sarana prasarana, keterbatasan dana dan pemahaman guru terhadap KTSP belum maksimal. Sedangkan KTSP mempunyai keunggulan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, keunggulan utama KTSP adalah sifat keterpaduannya. Adapun kelemahannya adalah memerlukan banyak sarana pendukung untuk tercapainya target yang di cita-citakan

Kata-kata Kunci: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pembelajaran Akidah akhlak

ABSTRACT

THE APPLICATION OF KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN IN TEACHING LEARNING OF AKIDAH AKHLAK (Case Study in MTs Ma'arif Tulakan Pacitan)

By. Ulumudin

The implementation of national education system law number 20 year 2003 which is elaborate in government regulation number 19 year 2005 concerning the education national standard. Further, it gives eight standard of education which are developed by Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). This is already meet with the regulation of National Education Minister number 22 and 23 year 2006 about graduate competence for elementary and secondary school.

These eight standard of education will be effective in every level of education if it is use an appropriate curriculum. During this time, in teaching learning process, the application of Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) is not done seriously. Furthermore, it is still use a conventional method and not integrated so that the students can not receive the materials well.

In this research, the basic problems are; how to apply KTSP in teaching learning of Akidah akhlaq, it is intended to know the application of this curriculum, its supported factors, its constrains and also the strength and the weakness of KTSP in teaching learning of Akidah akhlaq.

This research is done in MTs Ma'arif Tulakan by using deductive approach. The research method used is descriptive and the technique of gaining the data is interview, in this case, the interview is done to the headmaster and the teacher of Akidah akhlaq. The gaining data is analyzed by using descriptive analytic and the steps used are data inventory, comparing the data, interpreted and conclude the data.

Based on the research result, it can be concluded that the teaching learning of Akidah akhlaq in MTs Ma'arif Tulakan has already use KTSP but there are still many problems which affect the application of it. These problems are; the lack of equipment, the lack of fund and the teacher's understanding about KTSP is still low. However, KTSP has strength and weakness compare to the previous curriculum, the strength is it has integrity while its weakness is need more supported factor to reach the goal.

Key word: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Learning Of Akidah akhlak

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum Pada UU NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang tentang system pendidikan nasional adalah seperangkat aturan atau ketentuan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.¹ Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat secara keberlanjutan, dengan memanfaatkan semua potensi baik dilakukan oleh masyarakat sendiri maupun peran pemerintah dengan di topang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak meninggalkan nilai-nilai agama sehingga tercipta keseimbangan,

¹ Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*; Cet.2 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hal.101.

Kehidupan umat Islam khususnya dan manusia Indonesia pada umumnya harus dipersiapkan melalui pendidikan.²

Kurikulum sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum di susun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang beragam mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas Standar Isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.³

Pentingnya kurikulum dalam proses pendidikan disebabkan karena komponen kurikulum dalam pendidikan sangat berarti, karena merupakan operasionalisasi tujuan yang dicita-citakan, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu dari komponen pokok pendidikan.⁴

² Azwar Anas, *Kompetensi Perguruan Tinggi Islam Swasta dalam Pembangunan jangka panjang tahap Kedua*; (Yogyakarta.Tiara Wacana: 1993)

³ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Panduan Umum Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 2006. hal. 7.

⁴ Sudirman, dkk., *Ilmu Pendidikan*, Cet. IV (Bandung: Remadja Karya: 1988), hal. 114.

Kurikulum merupakan perangkat lunak seluruh aktifitas kependidikan, tidak terkecuali pendidikan Agama Islam dalam hal ini Akidah Akhlaq, baik di madrasah maupun di luar madrasah. Perangkat ini menjadi alat pengukur pertama bagi keberhasilan pembelajaran dan pembinaan yang berlangsung antara guru dan peserta didik.⁵

Bahkan menurut Ibnu Hadjar, salah satu faktor yang menyebabkan kurang efektifnya pendidikan agama di sekolah adalah penggunaan kurikulum yang kurang sesuai. Fragmentasi materi dan terisolasi atau kurang terkaitnya dengan materi pelajaran lain, bahkan antara sub mata pelajaran agama sendiri, telah menghasilkan hasil belajar yang tidak sesuai harapan. Hal ini menyebabkan materi pendidikan agama yang mereka terima tidak berarti karena pengalaman dan fakta-fakta yang mereka peroleh terlepas dari konteks dan bertentangan dengan hakikat kehidupan keberagamaan sendiri, yang lebih menekankan pada keterkaitan dan integrasi.⁶

Dalam rangka meningkatkan keberagaman siswa, pendidikan agama kiranya perlu menggunakan pendekatan kurikulum yang memungkinkan perkembangan keberagaman siswa secara terpadu. Artinya, kurikulum yang perlu dikembangkan di masa mendatang dalam upaya meningkatkan keberagaman siswa adalah kurikulum yang bersifat terpadu, yang memadukan kepentingan kompetensi dasar siswa, baik kompetensi kognitif, afektif ataupun psikomotor. Untuk itu setiap kompetensi harus dapat menjamin

⁵ DEPAG RI, *Kepengawasan Pendidikan*, Cet. I (Jakarta: Depag RI: 2005), hal. 4.

⁶ Ibnu Hadjar, "*Pendekatan Holistik Pada Pendidikan Islam (Sebuah upaya untuk Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum)*", Pada Ismail SM, dkk. (Ed), *Paradigma pendidikan Islam*, Cet. 1 (yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2001), hal. 124-125.

pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, penguasaan kecakapan hidup (life skill) baik yang bersifat generik maupun spesifik, pengembangan kepribadian Indonesia yang mengarah pada penguatan integritas nasional, serta berakhlak mulia atau berbudi pekerti luhur.⁷

Pada Standar Isi sebagaimana di maksud oleh peraturan pemerintah NO 19 Tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup:

1. Kerangka dasar dan stuktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan
2. Beban belajar pada peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi
4. Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Undang-undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO 19 tahun 2005 (PP 19/2005), tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpaduan pada panduan yang di susun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain itu penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum Pada UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan yang disusun BSNP terdiri atas dua bagian. Pertama, panduan umum yang memuat ketentuan umum pengembangan kurikulum yang dapat di

⁷ Sufyan Ramadhy, " *Reorientasi Pembelajaran Pada Implementasi KBK*", Makalah seminar, hal. 2.

terapkan pada satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat Pada SI dan SKL. Kedua, model KTSP sebagai salah satu contoh hasil akhir pengembangan KTSP dengan mengacu pada SI dan SKL dengan berpedoman pada panduan umum yang di kembangkan BSNP, dengan meliputi delapan standar: 1. standar isi 2. standar proses 3. standar kompetensi lulusan 4. standar pendidik dan kependidikan 5. standar sarana prasarana 6. standar pengelolaan 7. standar pembiayaan 8. standar penilaian pendidikan. Sebagai model KTSP tentu tidak dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh daerah diwilayah negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan hendaknya digunakan sebagai referensi.

Panduan pengembangan kurikulum di susun antara lain agar dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk:

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pada realitas di lapangan pendidikan, rumpun agama kurang efektif bila tidak diimbangi sarana untuk mempraktikkan apa yang sudah diperoleh saat proses belajar mengajar, sehingga siswa mengetahui teori agama tetapi miskin dalam mengaktualisasikan, sehingga upaya yang dilakukan pada materi Akidah Akhlak adalah dengan cara mengembangkan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) pada bidang studi Akidah Akhlak tersebut. Persoalannya adalah bagaimana cara menerapkan KTSP pada materi Akidah Akhlak pada siswa MTs. Permasalahan ini dianggap penting untuk diteliti sehingga dijadikan Tesis. Untuk menjawab persoalan inilah, maka yang menjadi topik Pada penelitian ini adalah: **PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Studi kasus di MTs Ma'arif Tulakan Pacitan)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di MTs Ma'arif Tulakan Pacitan ?
2. Apa faktor pendukung dan kendala pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Tulakan Pacitan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di MTs Ma'arif Tulakan Pacitan

2. Untuk memperoleh informasi mengenai faktor pendukung terhadap pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlaq di MTs Ma'arif Tulakan Pacitan

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan khazanah sistem Pendidikan Islam di MTs, terutama mengenai penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan Pacitan
2. secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi para guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Tulakan Pacitan dalam menerapkan KTSP dan bagi Departemen Agama Pada menentukan kebijakan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
3. secara akademik, hasil penelitian ini dapat berguna bagi penulis dalam memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar MSI pada program Pasca Sarjana (S-2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap beberapa literatur secara terbatas di peroleh kesimpulan bahwa penelitian yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Akidah akhlak khususnya pada Madrasah Tsanawiyah masih bersifat baru, dalam

artian belum ada orang yang melakukan penelitian secara khusus yang berkaitan dengan tema tersebut.

Namun ada beberapa tema penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain yang dianggap mirip dengan tema penelitian yang dilakukan penulis salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Drs. Lukman Hakim, M.Ag. Tentang *moralitas Islam dalam Pendidikan sistem ganda di sekolah kejuruan di SMK YPS Tasikmalaya*. Penelitian tersebut dilakukan oleh yang bersangkutan untuk menulis Tesis di MSI UII pada tahun 2001 hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada pembelajaran yang menggunakan pendidikan sistem ganda.

Tulisan lain yang mirip dengan tema penelitian ini adalah seperti yang ditulis oleh Ibnu Hajar dengan judul *Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Islam (sebuah upaya untuk Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum)*, dalam tulisan tersebut di tegaskan bahwa pendekatan yang dianggap cocok untuk pembelajaran Agama adalah pendekatan holistik konsep yang paling mendasar dalam Kurikulum holistik adalah saling keterkaitan antara kenyataan.⁸

Literatur lainnya adalah makalah yang ditulis oleh Sufyan Ramadhy tentang *Reorientasi Pembelajaran Pada Implementasi KBK*. Dalam tulisannya Sufyan menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran di masa depan perlu di oreintasikan pada kurikulum Berbasis Kompetensi. Hal ini menurutnya mengingat karena proses pembelajaran, orentasinya tidak hanya diarahkan pada transformasi ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu

⁸ Ibnu Hadjar, Op. Cit., hal. 126.

adalah perlu adanya internalisasi nilai-nilai, sehingga out put dari pembelajaran ataupun pendidikan tidak hanya aspek kognitif, namun juga diorientasikan pada kemampuan afektif dan psikomotorik.⁹

Tulisan lainya adalah penelitiann yang di lakukan oleh Drs. Adang Sudrajat, MSI tentang *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan* (studi kasus di SMK Negeri I Ciamis) penelitian tersebut di lakukan oleh yang bersangkutan untuk kepentingan penulisan tesis di MSI UII pada tahun 2005.

Berdasarkan telaahan beberapa pustaka sebagaimana tersebut di atas, maka pada orientasi penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian atau tulisan-tulisan sejenis yang pernah di lakukan oleh orang lain terdahulu, terutama perbedaan pada fokus kajian dalam penelitian ini fokus kajian di tekankan pada penerapan Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan. Penekanannya dalam aspek proses pelaksanaan atau penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak, Yaitu pelajaran Akidah akhlak yang di tekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini berbeda dengan tulisan Sufyan Ramadhy yang lebih menekankan pada konsep, bukan pada praktek.

Demikain pula penelitian yang di lakunan Lukman Hakim yang menggali mengenai moralitas nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Sistem

⁹ Sufyan Ramadhy, Op. Cit., hal.2-3.

ganda, dalam penelitian Lukman Hakim tersebut hanya sebatas menunjukkan adanya moralitas Islam pada pendidikan Sistem ganda. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adang Sudrajat mengenai KBK di SMK Ciamis hanya terfokus pada satu penelitian yaitu pendidikan Agama Islam dalam penerapan berbasis Kompetensi, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengungkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan, hal ini disebabkan karena keterpanggilan Nurani penulis peduli terhadap MTs Ma'arif Tulakan dalam upaya merealisasikan KTSP di lembaga tersebut pada Mata Pelajaran Akidah akhlak.

Pentingnya penerapan KTSP pada Mata Pelajaran Akidah akhlak karena disadari bahwa mata pelajaran Akidah akhlak merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran.

Mata Pelajaran Akidah akhlak memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Salah satu yang membedakannya adalah apabila mata Pelajaran Akidah akhlak pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menekankan pada penguasaan sesuai dengan target Standar Isi (SI) Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Standar kompetensi merupakan penjabaran dari standar kompetensi lulusan (SKL). SKL secara keseluruhan terdiri atas SKL satuan pendidikan,

standar kompetensi kelompok mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.¹⁰

Dengan karakteristik seperti itu, maka dalam proses pembelajarannya memerlukan kurikulum yang bersifat terpadu. Namun, keterpaduan kurikulum yang di maksud di sini tidak seperti yang digambarkan Ibnu Hadjar dengan pendekatan Holistiknya. Keterpaduan penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak di maksudkan adalah keterpaduan adalah rumpun pelajaran Akidah akhlak seperti antara Akidah, Syariah dengan akhlak dan lain sebagainya.

Melalui KTSP inilah maka pembelajaran Akidah akhlak di orientasikan pada kemampuan peserta didik. Orientasi ini menurut Ahmad Tafsir.¹¹ memberikan kompas pada kurikulum untuk memenuhi kebutuhan anak didik yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan. untuk merealisasikan orientasi pada kebutuhan anak didik tersebut, maka orientasi kurikulum tersebut harus berbasis pada kompetensi dasar anak didik, ketiga kompetensi tersebut di arahkan pada dimensi kemampuan peserta didik, yaitu:

1. Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap, tingkah laku, etika dan moralitas.
2. Dimensi produktifitas menyangkut apa yang dihasilkan anak didik pada jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik setelah ia menamatkan pendidikannya.

¹⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*, Cet.1, 2006.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodik khusus Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, (Bandung: Remadja Rosda karya, 1991), hal. 49.

3. Dimensi kreatifitas yang menyangkut kemampuan anak didik untuk berfikir dan berbuat, menciptakan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.¹²

Untuk mengembangkan KTSP Pada pembelajaran Mata pelajaran Akidah akhlak maka diperlukan Kurikulum Kelompok Mata Pelajaran yang bersifat Terpadu. Kurikulum yang bersifat terpadu ini di maksudkan agar pengetahuan anak didik tidak terpisah-pisah. Oleh karena itu susunan mata pelajarannya haruslah terintegrasi, seperti materi shalat dapat dikaitkan dengan materi keimanan (*akidah*) dan akhlak, yang sesuai dengan kepribadian menurut ajaran Agama Islam.¹³

Atas dasar itu nampak jelas jenis kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini di anggap sesuai dengan konsep Pendidikan Islam. Hal ini karena semua kegiatan kurikulum mengintegrasikan semua masalah kehidupan tanpa terkecuali, sehingga kurikulum KTSP ini dapat menghasilkan manusia yang universal dan manusia yang utuh. dalam penerapannya, KTSP dilakukan dengan cara mengintegrasikan beberapa Materi Akidah akhlak. Di samping itu, penerapan KTSP Pada Mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan juga mengintegrasikan dengan institusi terkait yang ada di sekitarnya, seperti Madrasah Diniyah, pesantren serta tokoh agama lainnya. Hal itu dimaksudkan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar Pelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan KTSP yang berorientasi pada Standar Isi, Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi

¹² Muhaimin dan Abdul Mujib, Op. Cit., hal 205.

¹³ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), hal. 23.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah beranjak dari sebuah pemikiran bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama yaitu untuk menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan misi yang di berikan Allah, yakni sebagai khalifah dan hamba-Nya. Fungsi sebagai khalifah dan hamba tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan sehingga harus di capai secara bersama-sama. dalam rangka untuk tercapainya misi tersebut, pendidikan harus berusaha menyeimbangkan dan menyelaraskan kehidupan material dan spiritual, individual dan sosial, hak dan kewajiban, pengetahuan dan moral, yang terintegrasi pada rangka yang utuh kehidupan yang lebih baik.¹⁴

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut tidak akan tercapai kecuali bila guru menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik. Kegagalan memilih kurikulum yang sesuai dengan kemampuan anak didik dapat mengarah pada hasil pendidikan yang tidak diharapkan, yakni, tercapainya ketidak seimbangan dan ketidakselarasan aspek-aspek kepribadian. Dengan mempertimbangkan prinsip serta karakteristiknya, kurikulum yang sesuai dengan keseimbangan dan keselarasan adalah kurikulum tingkat Satuan Pendidikan, yaitu suatu Kurikulum yang memperhatikan Standar isi (SI) mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis

¹⁴ Ismail, dkk, Op.Cit., hal.131-132.

pendidikan, termasuk didalamnya, kerangka dasar dan struktur kurikulum , Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).¹⁵

Idealnya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di laksanakan dengan menggabungkan dan memadukan sebanyak mungkin subyek pelajaran. Materi belajar yang di sajikan kepada siswa tidak boleh di fragmentasikan pada bagian-bagian yang terisolasi satu sama lain. Fragmentasi kurikulum menyebabkan pembelajaran kurang berarti bagi siswa, Hal ini karena dasar konsep Kurikulum Tingkat satuan pendidikan adalah keterkaitan, yang salah satunya adalah keterkaitan antar mata pelajaran. Secara alami, mata pelajaran terkait satu sama lain sehingga keterpaduan dan keutuhan pemahaman siswa akan dapat di capai secara efektif bila mata pelajaran tersebut secara bersama-sama dalam keterpaduan yang utuh.

Akan tetapi, keterkaitan yang demikian ini Pada pendidikan Akidah akhlak nampaknya sangat mungkin karena kurikulum yang tidak ditentukan oleh pemerintah tetapi atas inisiatif guru dalam proses belajar mengajar, Lebih-lebih materi Akidah akhlak harus di asuh guru spesialis sehingga dapat menghubungkan dan mengaitkan dengan pelajaran lain.

Dengan demikian, ada kebebasan bagi guru Akidah akhlak untuk mengembangkan materi tersebut dengan menggunakan Kurikulum KTSP. Guru Mata Pelajaran Akidah akhlak masih mempunyai gerak yang bebas untuk mengembangkan KTSP, karena perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya menjadi tanggung jawab dan wewenang guru.

¹⁵ *Panduan Umum Penyusunan KTSP, Badan Standar Nasional Pendidikan.,2006*
hal 8.

Secara luas, guru Akidah akhlak dapat mengembangkan keterkaitan dan keterpaduan materi dalam pendidikan agama lainnya, yang dalam silabus terpisah satu sama lain. Di samping itu, ada juga kemungkinan lain untuk mengembangkan hubungan dan keterkaitan, Misalnya antara subyek Pendidikan Agama dan masyarakat. Implementasi KTSP pada Pendidikan Akidah akhlak akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman ajaran agama yang terintegrasi dan utuh. Pada gilirannya, mereka dapat menyeimbangkan semua aspek kehidupan, yang merupakan fokus utama pendidikan agama Islam. Artinya, Hasil Pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan KTSP tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan kognitif saja Tetapi berorientasi pada pemunculan kompetensi dasar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, diantara materi Akidah akhlak (Keimanan, Al-qur'an, Al-Hadits, Tarikh, dan Syari'ah) harus terpadu, tidak terpisah-pisah satu sama lain.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Deskriptif dan metode penulisanya adalah Analitik Interpretatif. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara aktual mengenai penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi di MTs Ma'arif Tulakan. Alasan di pilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan pertimbangan pribadi di lihat permasalahan yang di temukan di sekolah itu, terutama yang berkaitan dengan penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi: (1) data tentang pelaksanaan KTSP di MTs Ma'arif Tulakan; (2) data tentang faktor pendukung dan kendala pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian mampu menggambarkan secara deduktif mengenai penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah terutama MTs Ma'arif Tulakan. Artinya, dari kerangka umum KTSP tersebut di cari pembuktiannya di MTs Ma'arif Tulakan. Hal ini mengingat penelitian seperti ini baru pertama kali di lakukan.

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data lapangan yang paling utama adalah interview, kemudian ditunjang pula dengan observasi, dan dokumentasi. interview maksudnya adalah pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab. Pada penelitian ini wawancara di lakukan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Akidah akhlak MTs M'arif Tulakan. Pertanyaan wawancara akan berkisar tentang masalah-masalah: (1) pelaksanaan KTSP di MTs Ma'arif Tulakan; (2) faktor pendukung dan kendala pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Tulakan.

Kemudian, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi obyektif daerah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu MTs Ma'arif Tulakan. Dokumenter maksudnya adalah pengumpulan data lapangan dengan cara memanfaatkan dokumen-dokumen resmi, yang berasal dari sekolah bersangkutan, terutama yang berkaitan dengan kondisi obyektif penelitian dan penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer maksudnya adalah sumber data utama Pada penelitian. dalam penelitian ini, mengingat teknik pengumpulan data utamanya adalah wawancara, maka yang menjadi data utama atau primer adalah Kepala sekolah dan

guru Akidah akhlak MTs Ma'arif Tulakan. Sedangkan sumber data sekunder maksudnya adalah sumber data penunjang. dalam penelitian ini yang menjadikan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi MTs Ma'arif Tulakan mengenai penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak dan literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

c. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik. Langkah-langkah pokok Deskriptif Analitik dalam penelitian ini meliputi: (1) Inventarisasi data (2) Kategorisasi Data (3) Membandingkan data (4) interpretasi data, dan (5) Menyimpulkan data.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis yang berjudul: **PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Studi kasus di MTs Ma'arif Tulakan Pacitan)**, terdiri atas tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian pertama pada tesis ini terdiri dari dua bab, yaitu Bab I dan Bab II. Bab I merupakan pendahuluan, yang di dalamnya mencakup pembahasan tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sedangkan Bab II merupakan kajian teoritik mengenai pembelajaran Akidah akhlak dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Bagaian tesis ini merupakan isi penelitian yang terdiri atas Bab III dan Bab IV. Pada Bab III pembahasan diarahkan pada gambaran umum obyek penelitian, sedangkan pada Bab IV di bahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

Bagian ketiga merupakan bagian akhir dari penulisan tesis ini yang di dalamnya berisi pembahasan kesimpulan dan saran-saran serta di tunjang oleh daftar pustaka dan beberapa lampiran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TENTANG KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DAN AKIDAH AKHLAK

A. Tinjauan Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam pembahasan yang berkaitan dengan kurikulum, khususnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), setidaknya perlu diketahui apakah kurikulum itu ?. Sebagaimana di ketahui bahwa setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi atas apa yang di usahakan dalam setiap kegiatan ilmiah, kegiatan tersebut harus direncanakan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dilaksanakan secara sistematis, terukur dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang mapan dan dapat menghantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan yang di inginkan. Proses pelaksanaan sampai penilaian dalam pendidikan yang dikenal dengan istilah " kurikulum".

Komponen kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan jantungnya pendidikan, dan perencana kurikulum untuk bersifat terbuka.¹ karena kurikulum merupakan proses operasionalisasi tujuan yang di idealkan, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok pendidikan, dan kurikulum sendiri merupakan sistem yang mempunyai komponen-komponen tertentu.

¹ Maryanto, *kurikulum lintas bidang studi*. Cet. I (Jakarta:Grasindo; 1994), hal.9.

Dalam pandangan Muhaimin dan Abdul Mujib, yang dimaksud dengan Kurikulum adalah “seperangkat perencanaan dan media untuk menghantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan”.²

Konsep dasar kurikulum sebenarnya sangat luas tidak sederhana seperti itu, tetapi kurikulum dapat di artikan menurut fungsinya sebagaimana dalam pengertian berikut ini:

1. Kurikulum sebagai program studi. Pengertiannya adalah seperangkat mata pelajaran yang mampu di pelajari oleh anak didik di sekolah atau instansi pendidikan lainnya.
2. Kurikulum sebagai konten. Pengertiannya adalah data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa di lengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar.
3. Kurikulum sebagai kegiatan terencana. Pengertiannya adalah kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan di ajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat di ajarkan dengan berhasil.
4. Kurikulum sebagai hasil belajar. Pengertiannya adalah seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa mengspesifikasi cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang di rencanakan dan di inginkan.
5. Kurikulum sebagai sumber kultural. Pengertiannya adalah transfer dan refleksi butir butir kebudayaan masyarakat, agar memiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.
6. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Pengertiannya adalah keseluruhan pengalaman belajar yang di rencanakan di bawah pimpinan kepala sekolah.
7. Kurikulum sebagai produksi. Pengertiannya adalah sebagai seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang di tetapkan lebih dahulu.³

Menurut ArieH Lewy, Kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan anak didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan

² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Bandung: Trigenda Karya: 1993), hal.184.

³ Muhammad Ansyar, *Dasar-Dasar Perkembangan Kurikulum*, Cet. I (Jakarta: Depdikbud: 1989),hal.8-10.

pendidikan, sarana-sarana strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat di terapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai cita-cita yang di inginkan.⁴

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin “curriculum” sedang menurut bahasa perancis “Currier” artinya “ to run” berlari. Istilah kurikulum pada awalnya di pakai dalam dunia olah raga dengan istilah “ Curriculae “ (bahasa latin) yaitu suatu jarak yang harus di tempuh oleh pelari dalam perlombaan’ dari awal sampai akhir. Dari dunia olahraga istilah kurikulum masuk ke dunia pendidikan yang berarti sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi.

Dalam kamus Webster tahun 1955 kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran disekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijasah. Dalam kamus ini kurikulum diartikan keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan

Berikut ini pengertian kurikulum menurut beberapa pakar kurikulum.

1. Alice Miel dalam bukunya *Changing the Curriculum : a social proses* (1946) menyatakan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang di peroleh anak di sekolah. Kurikulum mencakup pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, sikap, apresiasi, norma-norma, cita-cita, pribadi guru, kepala sekolah dan seluruh pegawai sekolah.

⁴ Arie Lewy, *International Institute For Education*, terjemahan Wina Habimono, Cet. I (Jakarta: Karya Aksara, 1983), hal. 2.

2. J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956) mengartikan kurikulum adalah segala usaha untuk memengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah, termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler.
3. Harold B. Alpert dalam bukunya *Reorganizing the High School Curriculum* (1965) mengartikan kurikulum sebagai semua kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.
4. William B. Ragan dalam bukunya *Modern Elementary Curriculum* (1966) menyatakan bahwa kurikulum meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran, tetapi juga meliputi kegiatan dalam kelas termasuk di dalamnya hubungan sosial antara guru dengan murid, metode mengajar, dan cara mengevaluasi.
5. B. Othanel Smith, W.O. Stanley dan J. Harlan Shores mengartikan kurikulum sebagai sebuah pengalaman yang secara potensial dapat di berikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.
6. J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller dalam bukunya *Secondary School Improvement* (1973) mengartikan kurikulum meliputi metode mengajar dan

belajar, cara mengavaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal yang struktural mengenai waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan memilih mata pelajaran.⁵

Sementara itu menurut PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Hasan (2002) Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar. Pengertian ini mengandung arti bahwa kurikulum harus tertuang dalam satu atau beberapa dokumen atau rencana tertulis. Dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut⁶.

Secara umum aktifitas pendidikan sudah ada sejak manusia diciptakan.⁷ Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan

⁵ Kunandar, "*Guru profesional" implementasi kurikulum KTSP dan sukses dalam sertifikasi.* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2007) Hal :124.

⁶ Ibid. hal : 124

⁷ Jamaluddin, "*Teologi Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). hal.111.

tersebut telah dan terus dilakukan oleh semua yang berkepentingan agar pendidikan terus maju, hal ini diupayakan dalam bentuk mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen pendidikan, penambahan kesejahteraan guru lewat sertifikasi dengan syarat-syarat tertentu dan seterusnya. Namun, indikator kearah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan.

Berbagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan ditempuh dalam rangka peningkatan kemampuan resources dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang akan di hadapi peserta didik sebagai warga bangsa agar mereka mampu berpikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal (think globally but act locally), mengingat dunia telah menjadi “kampung global”⁸

Pembaruan kurikulum pendidikan. Sebagai usaha terencana, tentulah di dasari oleh alasan yang jelas dan substantif serta mengarah pada terwujudnya sosok kurikulum yang lebih baik, dalam arti yang seluas-luasnya, bukan sekedar demi perubahan itu sendiri. Ini berarti, pembaruan kurikulum selayaknya di abdikan pada terwujudnya praktik pembelajaran yang lebih berkualitas bagi peserta didik menuju terwujudnya sumberdaya manusia yang berkualitas, baik dalam kaitannya dengan studi lanjut, memasuki dunia kerja, maupun belajar

⁸ Masnur Muslich. “ *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*” Cet 3 (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008), Hal : 11.

mandiri lebih-lebih adanya usaha untuk merubah prilaku yang kurang terpuji menjadi yang berakhlakul karimah, sebagai implementasi dari nilai-nilai yang di sepakati bersama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tidak lain adalah pancasila dan UUD 1945.

Adanya usaha perubahan kurikulum oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama yang telah mensosialisasikan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sejak tahun 2001 dan diterapkan secara resmi pada tahun ajaran baru 2004/2005 dan disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di laksanakan mulai tahun 2006/2007 (Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006) juga ingin mengantisipasi perubahan dan tuntutan masa depan yang akan dihadapi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Langkah ini di lalui setelah diketahui kurikulum yang telah di tetapkan selama ini, yaitu kurikulum 1994, masih berbasis materi dan lebih menonjolkan pada kognisi siswa dan melupakan minat serta skill peserta didik bahkan yang lebih terlupakan bagaimana memunculkan kompetensi peserta didik antar satu dengan lainnya yang mempunyai kompetensi yang berbeda, bahkan lebih konkrit lagi bahwa pendidikan berbasis masyarakat (Community based education)⁹

Terlupakannya dalam sistem pembelajaran yang kurang menghargai minat dan skill peserta didik dan mendewakan penguasaan kognisi peserta didik

⁹ A. Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, Cet.1(CV. Aneka Ilmu:Semarang,2002), hal: 7.

mengakibatkan munculnya ide pembaharuan kurikulum yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disempurnakan menjadi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hal ini diharapkan adanya penutupan kekurangan kurikulum sebelumnya untuk di tanggulangi sehubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi, terlepas dari kelemahan-kelemahan yang selama ini terjadi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus di laksanakan di semua kelas pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Hal ini berarti guru mempunyai wawasan yang cukup tentang strategi pembelajaran mata pelajaran yang diampunya khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq, minimal dalam bentuk panduan yang dapat di pakai sebagai pegangan ketika akan melaksanakan pembelajaran di depan kelas dan juga guru dituntut untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Tentang tinjauan kompetensi ada beberapa rumusan atau pengertian yang perlu dicermati.

1. Kompetensi (competence), menurut Hall dan Jones (1976), adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat di amati dan di ukur.
2. Spencer dan Spencer (dalam Yulaelawati, 2004) mengatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif dan atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan. Ini berarti bahwa kompetensi

tersebut cukup mendalam dan bertahan lama sebagai bagian dari kepribadian seseorang sehingga dapat di gunakan untuk memprediksi perubahan tingkah laku seseorang ketika berhadapan dengan berbagai situasi dan masalah kompetensi dapat menyebabkan atau memprediksi perubahan tingkah laku, dan kompetensi dapat menentukan serta memprediksi apakah seseorang dapat bekerja dengan baik atau tidak dalam kurun yang spesifik, tertentu, atau sadar.

3. lebih teknis lagi Mardapi, dkk.(2001) merumuskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapannya kedua hal tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. Rumusan Marlupi, dkk. Ini jelas di pengaruhi pendapatnya Adams (1995) bahwa pada hakekatnya dunia industri dapat menentukan standar kompetensi lulusan berupa pengetahuan dan ketrampilan yang harus dikuasai oleh seseorang agar memiliki kompetensi untuk memasuki dunia kerja, mengingat dunia usaha dan industrilah yang kemudian memanfaatkan hasil tamatan tersebut.
4. Richard (2001) menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu pada perilaku yang dapat di amati, yang di perlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari dengan berhasil. Jika di lihat dari sudut pandang ini, maka hasil pembelajaran seharusnya di rumuskan sesai dengan harapan pihak-pihak yang akan menggunakan lulusan sekolah sehingga rumusannya berhubungan dengan tugas dan pekerjaan yang kelak akan di lakukan oleh siswa.

5. Sementara itu, PusKur, Balitbang, Depdiknas (2002) memberikan rumusan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Namun yang jelas, berbagai rumusan tentang kompetensi tersebut pada dasarnya daya cakup, daya rasa, dan daya tindak seseorang yang siap di aktualisasikan ketika menghadapi tantangan kehidupannya, baik pada masa kini maupun masa akan datang.

Apabila di analisis lebih lanjut, kompetensi ini terdiri atas beberapa aspek. Bloom, dkk.(1995) misalnya, menganalisis kompetensi ini menjadi beberapa aspek, yang masing-masing menjadi tingkatan berbeda, yaitu (1) Kompetensi Kognitif, (2) Kompetensi Afektif (3) Kompetensi Psikomotorik. Sementara itu, Hall dan Jones membedakan kompetensi menjadi lima jenis, Yaitu (1) Kompetensi kognitif, yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, dan perhatian; (2) Kompetensi afektif , yang meliputi nilai, sikap, minat, dan apresiasi; (3) kompetensi penampilan, yang meliputi demonstrasi ketrampilan fisik ata psikomotorik; (4) kompetensi produk, yang meliputi ketrampilan melakukan perubahan; (5) Kompetensi ekspolratif dan ekspresif, yang menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dalam prospek kehidupan.

Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pembelajaran kearah penciptaan dan peningkatan serangkaian kemampuan dan potensi siswa agar bisa mengantisipasi tantangan aneka kehidupannya. Ini berarti, apabila selama ini orientasi pembelajaran lebih ditekankan pada aspek pengetahuan dan target materi yang cenderung verbalistis dan kurang memiliki daya terap, saat ini lebih di tekankan pada aspek kompetensi dan target “keterampilan”. Melalui pembelajaran berbasis kompetensi ini, di harapkan mutu lulusan lebih bermakna dalam kehidupannya¹⁰.

B. Kerangka Dasar pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Upaya pemerintah dengan di keluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah juga untuk menjawab kebelumberhasilan tersebut. Bahkan, melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Isi dan Standar kompetensi pada Pasal 1 dan Pasal 2.¹¹ dinyatakan sebagai berikut.

¹⁰ Masnur muslich. “*KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*” Cet. 3 (Jakarta: PT. Bumi Aksara. Tahun 2008), Hal : 16.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang *Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi*. Departemen Agama.

Pasal 1

(1) Satuan pendidikan Dasar dan Menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan berdasarkan pada:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 sampai Pasal 38;
2. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan Pasal 5 sampai dengan pasal 18 , dan Pasal 25 sampai dengan 27;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar Isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah;
 1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
 2. .Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari standar Isi sebagaimana di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23

Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

3. Pengembangan dan penetapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah memperhatikan panduan penyusunan Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang di susun Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP)
4. Satuan Pendidikan Dasar dan menengah dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP.
5. Kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah atau komite madrasah.

Pasal 2

- (1) Satuan pendidikan Dasar dan menengah dapat menerapkan peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standaar Isi untuk Satuaan Pendidkan Dasar dan Menengah daan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah mulai tahun ajaran 2006/2007
- (2) Satuan pendidikan dasar dan menengah harus sudah mulai menerapkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan peraturan menteri

pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah paling lambat tahun ajaran 2009/2010.

(3) Satuan pendidikan dasar dan menengah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang telah melaksanakan uji coba Kurikulum 2004 secara menyeluruh dapat menerapkan secara menyeluruh peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah untuk semua tingkatan kelasnya mulai tahun ajaran 2006/2007.

(4) Satuan Pendidikan dasar dan menengah yang belum melaksanakan uji coba kurikulum 2004, melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah dan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah secara bertahap dalam waktu paling lama 3 tahun, dengan tahapan:

a. Untuk sekolah dasar (SD), Madarasaah Ibtidaiyah (MI), dan sekolah dasar luar biasa

- tahun I : Kelas 1 dan 4

- tahun II : Kelas 1, 2, 4 dan 5;

- tahun III : Kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.

b. Untuk sekolah menengah pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah menengah Kejuruan (SMK), Madrasah aliyah kejuruan (MAK), Sekolah menengah pertama Luar biasa(SMPLB), dan sekolah menengah atas luar biasa SMALB):

- tahun I : Kelas I ;

- tahun II : Kelas I dan 2

- tahun III : Kelas 1, 2, dan 3.

(5) Penyimpangan terhadap ketentuan sebagaimana di maksud pada ayat (2) dapat di lakukan setelah mendapat izin Menteri Pendidikan Nasional.

Berdasarkan isi yang tertuang dalam pasal 1 dan pasal 2 diatas, mulai tahun ajaran 2006 semua tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah harus mengembangkan dan menerapkan Kurikulum berbasis standar isi dan standar kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah secara kreatif dan sesuai dengan kebutuhan, dengan memperhatikan panduan yang di susun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)¹².

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan

¹² Masnur muslich. “*KTSP pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*” Cet.3 (Jakarta: PT. Bumi Aksara.Tahun 2008), Hal : 15.

umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. Kelompok mata pelajaran estetika;
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.¹³

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang di buat oleh BSNP.¹⁴

Kurikulum di kembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut :

1. **Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.**

Kurikulum di kembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik di sesuaikan dengan potensi,

¹³ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.dan Nomor 24 Tahun 2006. Depag.*

¹⁴ *Ibid*, hal : 11

perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adapt istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tempat antar substansi.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, Teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu pengembangan ketrampilan

pribadi, ketrampilan berfikir, ketrampilan sosial, ketrampilan akademik, dan ketrampilan vokasional merupakan keniscayaan.

1. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran dan di rencanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendid

2. Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal, dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

1. Seimbang antara kepentingan Nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum di kembangkan dengan memperhatikan kepentingan Nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁵

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan

¹⁵ *Ibid*, hal : 11

prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kurikulum di dasarkan atas potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
2. Kurikulum di laksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelaksanaan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan,keindividuaan, kesosialan, dan moral.
4. Kurikulum di laksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tutwuri handayani,ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung*

tuladha (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).

5. Kurikulum di laksanakan dengan menggunakan multistrategi dan multimedia , sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang dimasyarakat, dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta di jadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
6. Kurikulum di laksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri di selenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Dalam struktur kurikulum pada jenjang Madrasah Tsanawiyah di tempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX struktur kurikulum di susun berdasarkan pada kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

Kurikulum MTs memuat sepuluh mata pelajaran , muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk

mengembangkan kompetensi yang di sesuaikan dengan ciri khas untuk potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat di kelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal di tentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus di asuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.¹⁶ pengembangan di fasilitasi oleh konselor, tenaga kependidikan atau guru yang di lakukan dalam bentuk ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri di lakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dalam kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

1. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada MTs merupakan “ IPA terpadu” dan “IPS terpadu”.
2. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran di alokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan di mungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan.
3. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
4. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

¹⁶ *Ibid Hal: 14*

Mengacu pada batas pengertian dalam UUSPN No.23 tahun 2003. kurikulum memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Seperangkat Rencana

Seperangkat rencana dapat di artikan bahwa dalam kurikulum memuat berbagai rencana yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Rencana tersebut bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi yang terdapat dalam proses pembelajaran.

2. Pengaturan Tujuan, Isi dan Bahan Pelajaran

Pengaturan mengenai tujuan merupakan pengaturan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin di capai dalam proses pembelajaran. Standar kompetensi tersebut mencakup standar kompetensi lintas kurikulum, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran dan standar kompetensi dasar. Sedangkan isi dan bahan pelajaran merupakan pengaturan yang terkait dengan objek atau bahan kajian yang akan disampaikan dan di latihkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

3. Pengaturan Cara Yang Digunakan

Pengaturan cara yang di gunakan di maksudkan sebagai penerapan pendekatan, strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dalam standar interaksi pembelajaran. Dalam kontek ini, guru perlu menerapkan prinsip *students centered* atau *student active learning*, yakni

dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas dan kreatifitas siswa di kelas, seperti diskusi, demonstrasi, inquiry dan sebagainya.

4. Sebagai Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Pendidikan

Kurikulum yang di buat hendaknya dapat di jadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, yang karenanya perlu di buat secara sistematis dan sistemik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara komprehensif dan integral dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan atau pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

C. Fungsi dan Tujuan Kurikulum

Membahas tentang fungsi kurikulum, terlebih dahulu akan di jelaskan, apa yang dimaksud dengan fungsi itu sendiri. Kata fungsi berasal dari bahasa inggris *function* yang mempunyai banyak arti, di antaranya jabatan, kedudukan, kegiatan dan sebagainya. Dengan demikian yang di maksud dengan fungsi kurikulum adalah mengulas tentang kedudukan kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Sebagaiman telah di sebutkan sebelumnya bahwa kurikulum (Berdasarkan UUSPN No. 20 Tahun 2003) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu. Berdasarkan pada pengertian tersebut, maka dapat di katakan fungsi kurikulum berkaitan dengan komponen-komponen yang telah di susun mengarah pada tujuan pendidikan (standar Kompetensi dan Kompetensi dasar).¹⁷

Kurikulum juga mempunyai fungsi tersendiri sebagaimana karakter dari kurikulum tersebut, yakni *curriculum as subject matter*, *curriculum as experience*, *curriculum as intention*, *curriculum as cultural reproduction* dan *curriculum as currere*.

1. Curriculum as Subject Matter

Kurikulum sebagai bahan ajar (*subject matter*) merupakan gambaran dari suatu kurikulum sebagai bahan untuk membentuk kerangka isi materi (*contens*) untuk di sampaikan dan di latihkan kepada sisiwa. Dalam kontek ini, kurikulum berfungsi sebagai acuan untuk menentukan bahan ajar apakah yang akan di sampaikan dan di latihkan kepada siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah di rencanakan dan di tetapkan.

2. Curriculum as Experience

Kurikulum sebagai perangkat pengalaman merupakan gambaran bahwa kurikulum yang disusun dapat memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan pembelajaran atas dasar pengalaman mereka (*learning by experiences*). Melalui pengalaman-pengalaman, siswa akan dapat memperoleh banyak bentuk belajar dan dalam hal ini guru memposisikan diri sebagai

¹⁷ BMPM, *Panduan Pengembangan Kurikulum*, Depag RI Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005.hal 3.

fasilitator untuk mengeksplorasi pengalaman-pengalaman siswa tersebut. Dalam konteks ini, kurikulum berfungsi sebagai instrumen untuk memberikan peluang kepada siswa untuk memulai pembelajaran atas dasar pengalaman-pengalaman yang akan di perolehnya untuk kemudian di diskusikan dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran.

3. Curriculum as Intention

Kurikulum sebagai suatu rencana memiliki dua bagian. Pertama, kurikulum berisikan suatu rencana yang harus di pelajari oleh siswa. Kedua, kurikulum sebagai pernyataan-pernyataan tentang apa yang harus di capai siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mendiskripsikan rencana pembelajaran dan hasil yang akan di capai dalam proses pembelajaran tersebut.

4. Curriculum as Cultural Reproduction

Kurikulum sebagai sebuah alat reproduksi budaya merupakan gambaran bahwa dalam kurikulum hendaknya bisa memuat berbagai hal yang berkaitan dengan penguatan dan penumbuhan budaya suatu masyarakat tertentu di mana peserta didik atau madrasah itu berada. dalam konteks ini, kurikulum berfungsi sebagai instrument untuk dapat melestarikan nilai-nilai dan budaya yang berkembang dalam suatu komunitas masyarakat di mana madrasah itu berada.

5. Curriculum as Currere

Kurikulum as currere berasal dari bahasa latin yang di terjemahkan dengan *running of the race*. Hal ini menekankan pada kapasitas individu untuk berpartisipasi dan mengkonsepsikan kembali pengalaman hidup mereka. Dengan demikian, kurikulum dalam kontek *Curriculum as currere* ini sebagai alat untuk melihat sekaligus membentuk karakteristik siswa dalam pembentukan kejernihan pemikiran mereka.

Selain itu, jika di lihat dari subyek penggunaannya, maka kurikulum dapat berfungsi bagi siswa, bagi guru, bagi kepala madrasah, bagi orang tua siswa, dan bagi masyarakat.

1. Fungsi Kurikulum bagi Siswa

- a. Instumen bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman baru
- b. Instrumen bagi siswa untuk mencapai tujuan akhir pendidikan

2. Fungsi Kurikulum bagi Guru

- a. Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar siswa
- b. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan siswa dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.

3. Fungsi Kurikulum bagi Kepala Madrasah

- a. Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi, terutama dalam kontek memperbaiki situasi proses pembelajaran

- b. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi siswa ke arah yang lebih baik
- c. sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru agar dapat memperbaiki proses pembelajaran
- d. Sebagai pedoman untuk pengembangan kurikulum di masa yang akan datang
- e. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi atas kemajuan proses pembelajaran

4. Fungsi Kurikulum bagi Orang Tua Siswa

- a. Agar orang tua dapat berpartisipasi dalam membantu usaha madrasah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran anak-anak
- b. Sebagai acuan untuk melihat perkembangan kemampuan belajar anak-anaknya

5. Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat

- a. Sebagai acuan untuk melihat program pendidikan yang dikembangkan di madrasah
- b. Sebagai pedoman untuk memberikan saran yang konstruktif bagi perbaikan program pendidikan kedepan

- c. Sebagai bahan untuk berpartisipasi dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang di laksanakan di madrasah.¹⁸

D. Makna Pendidikan Islam dalam perspektif Akidah akhlak

Pendidikan Islam dalam kontek akidah akhlaq menekankan akan pentingnya sebuah keyakinan akan nilai-nilai keimanan yang membentuk sebuah perilaku yang mencerminkan sikap atau sifat terpuji baik kepada Allah (mahdhoh) maupun kepada sesama manusia dan lingkungan sekitar (ghairu mahdlah).

Pendidikan dalam ajaran Islam memiliki fungsi membangun *akhlaqul karimah*¹⁹ khusus mengenai pendidikan dalam kontek Islam lebih banyak di kenal dengan menggunakan term *tarbiyah, ta'dib, ta'lim, tabyin riyadah dan tadrīs*. Setiap term tersebut mempunyai makna yang berbeda, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya, walaupun dalam term-term tertentu kalimat tersebut mempunyai kesamaan makna.

Atas dasar itulah, maka formulasi makna dan hakekat pendidikan Islam tidak lepas dari hukum primer Alqur'an dan Al-hadits. Sebab, kedua sumber tersebut merupakan pedoman autentik sepanjang zaman dalam penggalian khazanah keilmuan apapun, termasuk pendidikan Aqidah akhlak yang merujuk pada Alqur'an dan Al-hadits. Dengan berpijak pada kedua sumber primer tersebut

¹⁸ BMPM. *Ibid.* hal.7.

¹⁹ Muhammad khlolid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. Cet.I (Jakarta: Depag RI, 2005), hal.5.

di harapkan akan di peroleh gambaran yang jelas tentang pengertian dan hakekat pendidikan dalam perspektif Aqidah akhlak.

Secara general, dalam menggali suatu istilah, termasuk istilah “ pendidikan “, banyak kalangan muslim memulainya dengan pembahasan kata yang menyangkut hubungan derivasi dan makna aslinya. Untuk itu biasanya dilakukan penelusuran terhadap teks-teks yang memiliki otoritas. dalam hal ini, bahasa arab klasik di anggap memiliki otoritas dari segi bahasa saja, sedangkan ayat-ayat al-qur’an, nash-nash Hadits, aqwal sahabat, tabi’in dan ulama dianggap memiliki otoritas legalitas, di samping otoritas bahasa. Dengan memasuki teks-teks jenis terakhir ini, selain di harapkan dapat menggali konsep-konsep yang di kehendaki juga tidak kalah pentingnya untuk memperoleh legalitas istilah yang digunakan dalam istilah “ pendidikan “ legalitas itu jelas berhubungan dengan keyakinan bahwa sumber-sumber dasar ajaran Islam adalah Al-Qur’an, al-Hadits, di samping ijtihad, termasuk aqwal sahabat, tabi’in dan ulama mujtahid.

Istilah arab yang telah umum dipakai untuk “ pendidikan “ dalam kontek islam adalah *tarbiyah*. Para penulis muslim kontemporer dari kalangan muslim arab kebanyakan menggunakan istilah *tarbiyah*. untuk menterjemahkan istilah “ pendidikan “. Tidak sedikit buku atau kitab yang di karang untuk menjelaskan teori-teori pendidikan dalam kontek islam dengan menggunakan judul-judul *al-tarbiyat al-islāmiyah*. Bahkan di beberapa Negara arab, kementerian yang khusus mengurus masalah pendidikan disebut *wizārat al-Tarbiyah* . kemudian di

Indonesia sendiri, salah satu fakultas di IAIN yang secara khusus mendidik para calon guru atau pendidik di sebut Fakultas Tarbiyah. Kenyataan tersebut menunjuk betapa besarnya pengaruh dari penggunaan istilah tarbiyah untuk kegiatan pendidikan.²⁰

Menurut para pakar pendidikan seperti Muhaimin dan Abdul Mujib²¹ mengatakan bahwa dalam leksikologi Al-Qur-an tidak di temukan istilah attarbiyah untuk istilah pendidikan, tetapi ada istilah yang senada dengan istilah attarbiyah yaitu: *ar-rāb*, *rabbayāni*, *nurabbi*, *ribbiyūn*, *rabbāni*. Sebaliknya, dalam hadits Nabi Saw di gunakan istilah *rabbāni*. Semua fonem tersebut mempunyai konotasi makna yang berbeda-beda.

Pendapat tersebut di perkuat oleh maksum.²² yang mengatakan bahwa penggunaan term *tarbiyah* dalam al-Qur'an dan Hadits lebih bersifat derivative. Di lihat dari penggunaan bahasa Arab secara umum, kata *tarbiyah* dapat di kembalikan kepada tiga kata kerja yang berbeda, yaitu:

1. Kata *rabā-yarbū* yang berarti berkembang (*namā-yanmū*).
2. Kata *rabiya-yarbū* yang bermakna *nasya'a*, *tara'ra'a* (Tumbuh).
3. Kata *rabba-yarubbu* yang berarti *aslahahu*, *tawallā*, *amrahu*, *sasāhu*, *wa qāma alaihi*, *wa ra'āhu* (memperbaiki, bertanggung jawab atasnya, dan memelihara tau mendidik).

²⁰ Adang Sudrajat, *Penerapan KBK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Tesis MSI UII, 2005). Hal.28

²¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Ibid.*, hal. 128.

²² Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangan*, Cet. 1 (Jakarta: Logos, 1999), hal 12-

Merujuk pada ketiga kata *tarbiyah* untuk istilah pendidikan seperti tersebut di atas, dan di dukung dengan beberapa ayat dan hadits atau *aqwāl ulamā'*, maka kata *tarbiyah* mencakup makna: *al-namā'*, *al-ziyādah*, dan *al-irfah*, atau *attansyah* dan *al-tagdiyah* dalam arti materi dan imateri, yang kesemuanya merupakan aktifitas yang berkaitan dengan proses pendidikan.

Dari seluruh kemungkinan derivasi yang dapat di kembangkan dari ketiga asal kata di atas, kata *rabb* memiliki frekuensi pengulangan yang paling tinggi dalam Al-Qur'an. Kata ini sering muncul dalam variasi tunggal, jamak, sendiri dan di ifadikan. Sedangkan kata-kata lain frekuensi penggunaannya dalam Al-Qur'an sangat sedikit. Intensitas penggunaan kata *rabb* yang cukup tinggi merupakan dalil yang kuat bagi penggunaan kata *tarbiyah* untuk istilah pendidikan dalam kontek Islam.

Namun menurut syed Muhammad Naquib al-Attas²³, penggunaan istilah *tarbiyah* untuk menggambarkan pendidikan Islam terlalu di paksakan. Pengertian yang di kandung dalam istilah itu tidak mewakili hakekat dan proses pendidikan Islam secara penuh. Karena itu istilah *tarbiyah* tidak tepat digunakan untuk mengartikan pendidikan Islam.

Alasan syed Muhammad Naquib al-Attas terhadap penolakan penggunaan istilah *tarbiyah* untuk menterjemahkan pendidikan dalam kontek Islam adalah sebagai berikut:

²³ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Cet.1 (Bandung: Mizan, 1992), hal.65-74.

1. Bahwa dalam leksikon utama bahasa arab tidak di temukan istilah tarbiyah yang di pahami dengan penertian pendidikan yang khusus bagi manusia sesuai perspektif islam
2. Sebagaimana di gunakan dalam Al-qur'an, arti istilah tarbiyah tidak mencerminkan faktor-faktor esensial, pengetahuan, intelektual dan kebajikan yang pada dasarnya merupakan komponen-komponen inti dalam pendidikan islam yang sesungguhnya.
3. Kalaupun istilah tarbiyah biasa di berikan pengertian yang berkaitan dengan pengetahuan, maka konotasinya cenderung kepada pemilihan pengetahuan, bukan kepada proses penamaannya.²⁴

Namun , Syed Naquib Al-Attas²⁵ menawarkan sebuah istilah yang di anggapnya dapat menggambarkan pengertian pendidikan dalam kontek islam dalam keseluruhan essensinya yang fundamental. Istilah dimaksud adalah ta'dib. Menurutnya, istilah ini sudah mengandung ilmu (*pengetahuan*), pengajaran (*ta'līm*) dan pegasuhan (*tarbiyah*). Istilah ta'dīb bagi al-Attas dapat mencakup beberapa aspek yang menjadi hakekat pendidikan yang saling berkait, seperti 'ilm (*ilmu*) , ádl (*keadilan*), hikmah (*kebijakan*), 'amal (*tindakan*), haqq (*kebenaran*) nutq (*nalar*), nafs (*jiwa*) , qalb (*hati*) , 'aql (*pikiran*), māratib dan derajat (*tatanan hirarkis*), ayāh (*symbol*), dan adab (*adab*).

Berkaitan dengan pemahaman seperti itu, maka yang di maksud dengan pendidikan menurut al-Attas²⁶ adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur di tanamkan kedalam manusia tantang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini

²⁴ Al-Attas., *Ibid.*, hal.65.

²⁵ Al- Attas, *Ibid.* hal.72.

²⁶ Al-Attas, *Ibid*, hal, 61-52.

membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Dengan demikian, pendidikan dalam kontek Islam menurut al-Attas bukan sekedar pengasuhan yang membawa anak didik pada perkembangan-perkembangan yang bertahap hingga mencapai kesempurnaannya. Tetapi juga mencakup usaha membangun masyarakat yang berkualitas peradaban tinggi.

Dalam istilah lain tentang pendidikan Islam yang juga digunakan menggambarkan pendidikan dalam kontek Islam adalah *tabyin*. Menurut Ismail Raji al-faruqi²⁷ istilah *tabyin* di gunakan untuk Al-Qu'ran dalam kaitan tugas untuk mencerahkan manusia untuk kebenaran Ilahi, dalam hal ini Al-Syaibani mendefinisikan, pendidikan adalah “ proses mengubah tingkah laku (Akhlak) individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagi profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Menurut definisi ini pendidikan lebih di fokuskan pada perubahan tingkah laku (Akhlak) manusia yang konotasinya lebih pada pendidikan etika. Disamping itu, pendidikan menurut al-Syaibani, menekankan lebih pada aspek produktifitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan dimasyarakat dan alam semesta.²⁸

²⁷ Ismail Raji al-Faruqi, *Hakekat Hijrah*. Cet.1 (Bandung: Mizan, 1992). Hal.59-60.

²⁸ Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung , Cet.1 (Jakarta: Bulan Bintang.1990, hal.399.

Definisi pendidikan lainnya adalah sebagaimana di kemukakan oleh Muhammad Fadil al-Jamaly²⁹ yang mengatakan pendidikan adalah “ upaya mengembangkan , mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan”. Dalam konteks ini pendidikan menurutnya adanya keterpautan antara nilai-nilai yang tinggi atau keyakinan (Akidah) dengan fikiran, hati dan etika (Akhlaq) Manusia.sehingga antara keduanya tidak dapat di pisah-pisahkan antar nilai-nilai normatif hakiki dengan tingkah laku manusia. Karena Nabi Muhammad Saw di utus ke dunia oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia, sebagaimana sabda Nabi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . (روه البحري وابودود)

Artinya : Sesungguhnya aku di utus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR Bukhori dan Muslim)³⁰

Dari hadits di atas mengandung implikasi adanya tugas ilahiyah yang di embankan kepada Nabi Muhammad untuk memperbaiki moral umat.

Pendidikan sebagai sarana membentuk Akhlaq mulia juga bertujuan untuk mengoptimalkan peran manusia sebagai pengelola di bumi atau khalifatul ‘ardli yang mendapat kuasa atau tugas oleh Allah SWT untuk memakmurkan dan membangun bumi sesuai dengan FirmanNya:

²⁹ Muhammad Fadil al-Jamaly, *filsafat Pendidikan dalam Al-Qur’an*, Cet. 19,(Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal.3.

³⁰ Moh. Karim, Sholih Zuhri, *Akidah Akhlak kelas XI MA*, (MDC,Depag,Jatim,2005),hal.7.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqoroh : 30),hal.8.³¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa KTSP merupakan kurikulum yang bersandar pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang telah ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan pelaksanaan teknis di setiap sekolah atau madrasah sebagaimana telah di atur oleh Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, dalam kaitaan ini tujuan Mata pelajaran Akidah Akhlaq tidak hanya bertumpu pada penguasaan materi tetapi yang lebih prinsip bagaimana peserta didik dapat berahlaqul karimah sesuai dengan Nilai-Nilai Al-Qur'an, Al-hadits dan yang telah di telandankan oleh Nabi kepada para sahabat, tabi'in,ulama yang menjadi uswatun umat Islam di seluruh dunia.

³¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung;CV. Diponegoro,2000),hal.499.

BAB III

GAMBARAN UMUM MTS MA'ARIF TULAKAN PACITAN

A. Riwayat singkat berdirinya MTs Ma'arif Tulakan Pacitan

Awal berdirinya MTs Ma'arif Tulakan merupakan kelanjutan dari muallimin muallimat yang didirikan oleh pengurus Anak Cabang Nahdlatul Ulama (NU) Kecamatan Tulakan bersama Tokoh masyarakat pada tahun 1968, yang sekarang berubah menjadi MTs Ma'arif 01 Tulakan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM). 212.35.01.10.016 yang dikeluarkan oleh Departemen Agama wilayah Jawa Timur.

Tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah ini adalah untuk membantu masyarakat Tulakan dan meneruskan cita-cita luhur pendiri Nahdlatul Ulama juga untuk mengajarkan nilai-nilai Ahlul sunnah waljama'ah dan mensukseskan program pemerintah dalam hal pendidikan serta membantu masyarakat Tulakan agar orang tua yang mempunyai anak sebaya tingkat lanjutan pertama untuk melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Ma'arif yang notabene pendidikan Agama di bawah naungan Departemen Agama.

Visi Madrasah Tsanawiyah adalah: RASUL (Rajin, Agamis, Sopan, Uswatun, Logis)

Dengan Misinya:

1. Mewujudkan guru dan peserta didik rajin dan disiplin

2. Berpegang teguh pada nilai-nilai Agama baik dilingkungan Madrasah maupun diluar madrasah
3. Tegas dalam bersikap Santun dalam ucapan
4. Menjadi teladan dalam mengelola Madrasah
5. Logis dalam berfikir ilmiah dalam berpengetahuan

B. Kondisi Obyektif guru dan Peserta Didik

MTs. Ma'arif kecamatan Tulakan berada pada bagian timur wilayah kabupaten pacitan, sekitar 25 Km kearah barat kota , secara geografis, letak tersebut sangat strategis, karena dipinggir jalan raya kecamatan Tulakan. Hal ini mudah untuk dijangkau dari berbagai arah desa disekelilingnya baik oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

MTs Ma'arif Tulakan disebelah timur adalah kecamatan lorok, sebelah selatan adalah Kantor polisi tulakan, sebelah barat adalah Desa jatigunung, sebelah Utara desa Bubakan. Secara umum kondisi geologis wilayah tulakan adalah batuan kwarsa yang sangat keras yang banyak ditumbuhi tanaman keras, seperti cengkeh, kelapa, kayu jati, mahuni, sono, dan lain sebagainya.

Saat ini MTs. Ma'arif Tulakan dipimpin oleh Edy sanyoto A.Ma sejak tanggal 25 September Tahun 1984 dalam menjalankan kepemimpinan sekolahnya, kepala MTs. Ma'arif Tulakan dibantu oleh tenaga-tenaga administratif maupun tenaga edukatif.

Tenaga administratif berjumlah 4 orang dengan perincian: pria 2 orang, dan wanita 2 orang. Adapun tenaga edukatif tidak tetap berjumlah 29 orang dengan perincian 18 guru pria dan 11 guru wanita dan jumlah PNS 3, 2 pria 1 wanita, Tenaga edukatif MTs Ma'arif Tulakan 70 % SI, D3 15% dan D2 15% Dengan Lulusan sesuai kompetensi pelajaran yang diajarkan.dapat dilihat tabel I sebagai berikut:

TABEL 1
KEADAAN GURU MTs MA'ARIF TULAKAN PACITAN
TAHUN AJARAN 2008 / 2009¹

No	Nama	Nip.	L/p	Tempat tanggal lahir	Ijazah
1	Edy sanyoto, A.Ma	-	L	Pacitan, 01-08-1958	D2
2	Sufyan, A.Ma	-	L	Pacitan, 15-11-1960	D2
3	Hernowo basuki, SE	-	L	Pacitan, 05-10-1959	S1
4	Abdurrahman	-	L	Pacitan, 05-06-1969	D2
5	Sugianto A.Md	-	L	Pacitan, 20-12-1974	S1
6	Khambali S.Ag	-	L	Pacitan, 07-05-1967	S1
7	Zaenal arifin, S.Pd	-	L	Pacitan, 28-11-1974	S1
8	Ulumudin S.Ag	-	L	Demak, 12-05-1976	S1
9	Rodliyah, A.Md	150161711	P	Pacitan, 13-14-1948	D3
10	Insiyah, A.Md	-	P	Pacitan, 02-03-1966	D3
11	Dwi Ananta SE	-	L	Pacitan, 09-09-1969	S1
12	Susanto, A.Md	-	L	Pacitan, 07-08-1971	D3
13	Sri Lestari, S.Pd	-	P	Pacitan, 18-03-1978	S1
14	Hariyanto	-	L	Pacitan, 17-03-1985	D2
15	Rima kartini, A.Md	-	P	klaten, 25-04-1979	D3
16	Samuri, S.Pd	150338351	L	Pacitan, 11-10-1971	S1
17	Dwi Ariatmoko, S.Pd	-	L	Pacitan, 11-01-1982	S1
18	Edy Suprianto, S.Pd	-	L	Pacitan, 25-10-1979	S1
19	Kukuh santoso, S.Pd	-	L	Pacitan, 21-06-1974	S1

¹ Sumber papan data Tenaga Guru MTs Ma'arif Tulakan Tahun 2008

20	Samsudin, S.HI	-	L	Pacitan, 10-01-1982	S1
21	Andik Budi M, S.Pd	-	L	Nganjuk, 26-01-1981	S1
22	Krisnawati, S.Pd	-	P	Pacitan, 13-05-1982	S1
23	Agus Salim	-	L	Pacitan, 27-08-1983	S1
24	Dyah Ratna I, S.Pd	-	P	Pacitan, 31-12-1982	S1
25	Rudi hartono,S.PdI	150338452	L	Pacitan, 03-04-1978	SI
26	Eko Purniawan, S.HI	-	L	Pacitan, 14-10-1983	S1
27	Elok suciningsih, SE	-	P	Pacitan, 12-10-1983	S1
28	Lilik Hartini, S.Pd	-	P	Pacitan, 10-04-1984	S1
29	Apri Prati Rahayu, S.Pd	-	P	Pacitan, 05-05-1984	S1

PROFIL MADRASAH

Identitas Madrasah

1. Nama sekolah : MTs Ma'arif
2. NSS/NSM : 212350110016
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Kabupaten : Pacitan
5. Kecamatan : Tulakan
6. Desa / Kelurahan : Tulakan
7. Alamat : Jl. Raya Noneng No. 09 Tulakan
8. Kode Pos : 63571
9. Nomor Telphon : (0357) 441742
10. Status Madrasah : Swasta
11. Penyelenggara : LP. Ma'arif
12. Penerbit SK : Depag RI Dirjen Pembinaan
Kelembagaan Agama Islam

13. Tahun Berdiri : 1968
14. Tahun Perubahan : 1974
15. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
16. Status Bangunan : Milik sendiri
17. Lokasi Madrasah : Dusun dlopo Kec. Tulakan Kab. Pacitan.
18. Jarak Kepusat Kecamatan : 0,5 KM
19. Jarak Ke kabupaten : 25 KM
20. Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
21. Perjalanan Status Madrasah : 1. Terdaftar Piagam Madrasah Tahun 1978
2. Diakui Piagam Madrasah Th. 1999
3. Terakreditasi B Th. 2005

Identitas Kepala Madrasah

1. Nama : Edy Sanyoto, A.Ma
2. Pendidikan Terakhir : DII
Jurusan : Tarbiyah (PAI)
3. SK Kepala madrasah
Nomor : 08 / LPM / IX /1984
Tanggal : 25 September 1984
Penerbit SK : Ketua LP Ma'arif Kab. Pacitan

a. Kelulusan peserta didik

Kelulusan peserta didik dalam tiga tahun terakhir di MTs Ma'arif Tulakan dapat dilihat Tabel 2 sebagai berikut:²

TABEL II
KELULUSAN MTS MA'ARIF TULAKAN PACITAN
TAHUN AJARAN 2008 / 2009

NO	Tahun	L	P	JMI	% Lulus
1	2005 / 2006	27	20	47	100 %
2	2006 / 2007	31	28	59	100 %
3	2007 / 2008	31	35	66	100%

b. Siswa Mengulang 3 Tahun Terakhir

Peserta didik mengulang dalam tiga tahun terakhir 0% di MTs ma'arif

Tulakan dapat dilihat Tabel 3 sebagai berikut:³

TABEL III
SISWA MENGULANG MTS MA'ARIF TULAKAN PACITAN
TAHUN AJARAN 2008 / 2009

NO	Tahun Pelajaran	Kelas. I	Kls II	Kls. III	JMI
1	2005 / 2006	-	-	-	-
2	2006 / 2007	-	-	-	-
3	2007 / 2008	-	-	-	-

² Sumber Papan Data kelulusan MTs Ma'arif Tulakan Tahun 2008

³ Sumber Papan Data Siswa Mengulang Tiga Tahun Terakhir Tahun 2008

c. Kondisi Siswa (3 Tahun Terakhir)

Kondisi peserta didik dalam tiga tahun terakhir di MTs Ma'arif Tulakan dapat dilihat tabel 4 sebagai berikut:⁴

TABEL IV
JUMLAH SISWA MTS MA'ARIF TULAKAN PACITAN
TAHUN AJARAN 2006 / 2009

NO	Tahun Pelajaran	Kelas. I	Kls II	Kls. III	JMI
1	2006 / 2007	71	64	48	183
2	2007 / 2008	60	68	60	188
3	2008 / 2009	77	73	66	216

d. Pendidikan Guru

Pendidikan guru MTs Ma'arif Tulakan dapat dilihat Tabel 5 sebagai berikut:⁵

TABEL V
PENDIDIKAN GURU MTS MA'ARIF TULAKAN PACITAN
TAHUN AJARAN 2008 / 2009

No	Ijazah Tertinggi	Jumlah		Jumlah
		PNS	GTT	
1	S 2	-	-	-
2	S-I	2	19	21
3	DIII	1	3	4
4	DII	-	4	4
5	Jumlah Guru			29

e. Sarana prasarana

⁴ Sumber papan Data Jumlah Peserta Didik Tiga Thun Terakhir Tahun 2008

⁵ Sumber Papan Data Pendidikan Guru MTs Ma'arif Tulakan Tahun 2008

Sarana prasarana MTs Ma'arif Tulakan dapat dilihat tabel 6 Sebagai berikut:⁶

TABEL VI
SARANA PRASARANA MTS MA'ARIF TULAKAN PACITAN
TAHUN AJARAN 2008 / 2009

No	Jenis	Jml	Kondisi
1	Ruang Kelas	9	Baik / Sedang / Rusak / Tidak ada
2	Ruang kepala Madrasah	1	Baik / Sedang / Rusak / Tidak ada
3	Ruang Guru	1	Baik / Sedang / Rusak / Tidak ada
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik / Sedang / Rusak / Tidak ada
5	Perpustakaan	1	Baik / Sedang / Rusak / Tidak ada
6	Ruang bimbingan dan penyuluhan	1	Baik / Sedang / Rusak / Tidak ada
7	Laboratorium Bahasa	-	-
8	Laboratorium IPA	1	Baik / Sedang / Rusak / Tidak ada
9	Laboratorium Komputer	1	Baik / Sedang / Rusak / Tidak ada
10	Ruang OSIS	1	Baik / Sedang / Rusak / Tidak ada
11	Musholla	1	Baik / Sedang / Rusak / Tidak ada
12	Lapangan Olahraga	1	Baik / Sedang / Rusak / Tidak ada
13	Aula	-	-
14	Ruang Keterampilan	-	-
15	Ruang Audio Visual	-	-

⁶ Sumber Papan Data Sarana Prasarana Tahun 2008

f. Kondisi Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik MTs Ma'arif

Tulakan Pacitan

Kondisi pekerjaan orang tua peserta didik MTs Ma'arif Tulakan dapat dilihat Tabel 7 sebagai berikut:⁷

TABEL VII
PEKERJAAN ORANG TUA MTs MA'ARIF TULAKAN
TAHUN AJARAN 2008/2009.

No	Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	PNS	4	-
2	Militer	-	-
3	Swasta	45	-
4	Petani	126	-
5	Pedagang	40	-
6	Nelayan	-	-
7	Lainnya	-	-
8	Jumlah	216	-

g. Anggaran Operasional MTs Ma'arif Tulakan

Anggaran Operasional MTs Ma'arif Tulakan dapat dilihat tabel 8 sebagai berikut:⁸

TABEL VIII
ANGGARAN OPERASIONAL MTs MA'ARIF TULAKAN
TAHUN AJARAN 2005/2008

NO	Tahun Pelajaran	Pemerintah Rp	Orang Tua / Masyarakat Rp.	Jumlah Rp
1	2005 / 2006	64.260.000	-	64.260.000

⁷ Sumber Papan Data Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik Tahun 2008

⁸ Sumber Papan Data anggaran Operasional Tiga Tahun Terakhir

2	2006 / 2007	61.200.000	-	61.200.000
3	2007 / 2008	76.646.000	6.480.000	83.126.000
Jumlah		202.106.000	6.480.000	208.586.000

C. RENCANA DAN PROGRAM KERJA SEKOLAH 2008 / 2009

Nama Sekolah : MTs Ma'arif Tulakan
 Propinsi : Jawa Timur
 Kabupaten : Pacitan
 Kecamatan : Tulakan
 Desa : Tulakan
 Jalan : Raya Noneng No.09 Tulakan-Pacitan
 Kode Pos : 63571
 Telepon : (0357) 441742

VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH

Visi: RASUL

(Rajin, Agamis, Sopan, Uswatun dan Logis)

Misi :

1. Mewujudkan guru dan peserta didik rajin dan disiplin
2. Berpegang teguh pada nilai-nilai Agama baik dilingkungan maupun diluar Madrasah
3. Tegas dalam bersikap santun dalam ucapan
4. Menjadi teladan dalam mengelola Madrasah
5. Logis dalam berfikir ilmiah dalam berpengetahuan

Tujuan

1. Pada tahun pertama terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan bagi warga Madrasah.
2. Terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
3. Terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik perpustakaan lab komputer dan laboratorium (IPA, IPS, BAHASA).
4. Terjadi peningkatan skor UN minimal 1 untuk tahun 2009.
5. Memilih team olah raga dan kesenian yang mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.

Identifikasi Tantangan Nyata

1. peningkatan profesionalisme guru diperlukan sebagai penunjang kelancaran dan kesuksesan KBM sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan siswa. Dengan ini peningkatan profesionalisme guru diawali dengan adanya work shop KTSP agar guru dapat mengikuti tuntutan untuk melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
2. Pengetahuan KTSP yang masih relatif rendah dari para guru pada tahun pelajaran 2007/2008 diharapkan pada tahun 2008/2009 guru sudah memahami KTSP dan dapat melaksanakan tugas serta perannya secara baik diawali

dengan siapnya guru menyusun RPP, Prota, Promes, Silabus dalam pembelajaran.

3. Untuk meningkatkan profesionalisme guru di tahun 2008/2009 guru diikuti sertakan MGMP tingkat Kabupaten supaya guru dapat menyelaraskan materi ajar sesuai dengan tuntutan KTSP.
4. Pengadaan peralatan perpustakaan masih minim karena terbatasnya dana pada tahun pelajaran 2007/2008, diharapkan pada tahun 2008/2009 untuk memenuhi kebutuhan peralatan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam keinginannya untuk membaca dan meningkatkan pengetahuan.
5. Pengadaan peralatan laboratorium IPA yang masih minim karena terbatasnya dana pada tahun 2007/2008 penggunaa laboratorium belum maksimal sehingga pada tahun 2008/2009 diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan peralatan lab IPA untuk mendukung proses belajar mengajar IPA sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
6. Pengadaan peralatan laboratorium IPS yang masih minim karena terbatasnya dana pada tahun 2007/2008 penggunaa laboratorium belum maksimal sehingga pada tahun 2008/2009 diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan peralatan lab IPS untuk mendukung proses belajar mengajar IPS sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
7. Pengadaan peralatan laboratorium bahasa yang masih minim karena terbatasnya dana pada tahun 2007/2008 penggunaa laboratorium belum

maksimal sehingga pada tahun 2008/2009 diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan peralatan lab bahasa untuk mendukung proses belajar mengajar bahasa sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

8. Pengadaan peralatan laboratorium komputer yang masih minim karena terbatasnya dana pada tahun 2007/2008 penggunaa laboratorium belum maksimal sehingga pada tahun 2008/2009 diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan peralatan lab komputer untuk mendukung proses belajar mengajar komputer sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
9. Peningkatan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer masih rendah pada tahun pelajaran 2007/2008 karena belum adanya pelatihan, diupayakan pada tahun 2008/2009 diadakan pelatihan komputer untuk meningkatkan SDM guru supaya guru dapat memenuhi tuntutan KTSP.

Sasaran dan Tujuan Situasional Madrasah

1. Peningkatan profesionalisme guru dengan Whorkshop KTSP
 - a. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guru
 - b. Diupayakan guru dapat membuat perangkat pembelajaran, Prota, Promes, Silabus, RPP.
 - c. Memenuhi kebutuhan guru akan pemahaman tentang KTSP.

2. Peningkatan profesionalisme guru dengan mengikuti MGMP
 - a. Mengirimkan guru untuk mengikuti MGMP yang diadakan oleh instansi pemerintah atau swasta.
 - b. Menentukan atau dapat membuat materi ajar yang lebih mudah disampaikan kepada siswa melalui MGMP.
3. Pengadaan sarana perpustakaan
 - a. meningkatkan kuantitas siswa dalam membaca.
 - b. Memenuhi kebutuhan siswa akan ilmu pengetahuan dengan membaca.
4. Pengadaan peralatan Laboratorium IPA.
 - a. Meningkatkan efektifitas pembelajaran untuk semua siswa.
 - b. Memacu guru mata pelajaran IPA untuk melaksanakan praktikum
 - c. Memenuhi kebutuhan peralatan akan praktikum Fisika
 - d. Memenuhi kebutuhan peralatan akan praktikum Biologi
 - e. Memenuhi kebutuhan peralatan akan praktikum kimia
5. Pengadaan peralatan Laboratorium IPS.
 - a. Meningkatkan efektifitas pembelajaran untuk semua siswa.
 - b. Memacu guru mata pelajaran IPS untuk melaksanakan praktikum
 - c. Memenuhi kebutuhan peralatan akan praktikum Ekonomi
 - d. Memenuhi kebutuhan peralatan akan praktikum geografi.
6. Pengadaan peralatan Laboratorium BAHASA.
 - a. Meningkatkan efektifitas pembelajaran untuk semua siswa.

- b. Memacu guru mata pelajaran BAHASA untuk melaksanakan praktikum
 - c. Memenuhi kebutuhan peralatan akan praktikum bahasa inggris
 - d. Memenuhi kebutuhan peralatan akan praktikum bahasa arab
 - e. Memenuhi kebutuhan peralatan akan praktikum bahasa Indonesia.
7. Pengadaan peralatan Laboratorium Komputer.
- a. Meningkatkan efektifitas pembelajaran untuk semua siswa.
 - b. Memacu guru mata pelajaran TIK untuk melaksanakan praktikum
8. Peningkatan kemampuan guru dalam mengoperasikan Komputer.
- a. Meningkatkan SDM guru
 - b. Memudahkan guru dalam mencari materi ajar di Internet

Tata Tertib Guru

1. Bertanggungjawab terhadap Kepala madrasah dan Melaksanakan KBM sesuai ketentuan
2. Membuat perangkat pengajaran
3. Mengisi daftar hadir dan jurnal kelas sebelum mengajar
4. Mengadakan pengembangan program pengajaran
5. Mengadakan analisis penilaian terhadap peserta didik
6. Hadir 5 menit sebelum pelajaran di mulai
7. Mengatur kebersihan ruang kelas
8. Memberi motivasi terhadap siswa yang kurang mampu daya serapnya

9. Memberi contoh teladan terhadap peserta didik
10. Memberi laporan terhadap peserta didik yang melanggar kepada wali kelas
11. Melaksanakan tugas dari madrasah
12. Di anggap mengundurkan diri bila tidak melaksanakan tugas selama satu bulan berturut – turut tanpa keterangan jelas
13. Melaksanakan tata tertib dengan penuh tanggungjawab baik bersifat keluar atau ke dalam

I. Tata Tertib Peserta Didik

1. Semua peserta didik harus hadir di sekolah selambat – lambatnya Jam 7.00 atau 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Peserta didik yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas melainkan harus lapor dulu kepada guru piket atau urusan kesiswaan.
3. Peserta didik boleh absen asalkan ada izin yang jelas dan dapat diterima
4. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar madrasah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu pelajaran.
5. Peserta didik tidak diperbolehkan meninggalkan madrasah selama jam pelajaran berlangsung
6. Peserta didik yang telah diperingatkan dan masih absen lebih dari tujuh kali tanpa keterangan jelas akan dikembalikan pada orang tuanya.

II. Kewajiban Peserta Didik

1. Taat pada Tata tertib yang berlaku di madrasah
2. Menghormati orang tua, guru dan semua pelaksana pendidikan
3. Bertanggung jawab atas kebersihan, ketertiban dan keamanan kelas serta Madrasah
4. Bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
5. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelas maupun di madrasah
6. Menjaga nama baik madrasah, guru dan peserta didik pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.
7. Menghormati dan menghargai sesama teman dan menjaga kesetiakawanan
8. Membayar uang Sumbangan Pembinaan pembangunan (SPP) selambat-lambatnya tanggal sepuluh setiap bulan.
9. Melengkapi semua atribut seragam yaang ditentukan madrasah

III. Larangan Peserta Didik

1. Meninggalkan madrasah selama jam pelajaran berlangsung, penyimpangan hal ini hanya seizin guru mata pelajaran dan petugas piket
2. Menerima panggilan saat pelajaran berlangsung, surat dan tamu di madrasah.
3. Memelihara kuku panjang.
4. Menyemir rambut warna apapun

5. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berpakaian yang tidak sesuai dengan kepribadian murid.
6. Merokok di dalam dan di luar madrasah
7. Berada atau bermain – main di tempat kendaraan.
8. Berada di dalam kelas selama istirahat.
9. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.

IV. Hal seragam dan hak peserta Didik

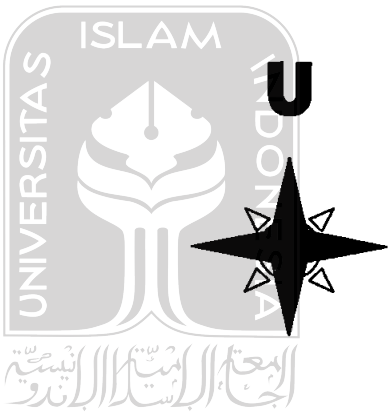
1. Menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan madrasah
2. Mendapatkan pelayanan pendidikan .
3. Meminjam buku dari perpustakaan.
4. Mendapat perlakuan yang sama dengan peserta didik lain sepanjang tidak melanggar peraturan.

V. Sangsi

1. Diperingatkan dan dipanggil orang tua atau wali murid untuk mendapatkan pengarahan dari pihak madrasah
2. Dicabut haknya menjadi Peserta didik
3. Dikembalikan kepada wali murid sesuai dengan peraturan yang berlaku

DENAH RUANG KELAS MTs MA'ARIF TULAKAN

Tahun Pelajaran: 2008/2009

LAB COMPUTER	KANTOR GURU	RUANG KLS VIII	RUANG KLS VIII	RUANG KLS VII
RUANG IX a				RUANG KLS VII
RUANG IX b				RUANG LABORAT IPA
KANTOR KEPALA				RUANG TU

D. Proses Belajar Mengajar di MTs Ma'arif Tulakan

Proses belajar mengajar di MTs Ma'arif Tulakan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan jumlah jam per minggunya 45 jam. Waktu belajar teori dikelas dimulai jam 07.00 s.d 12.00 dan diakhiri sholat dhuhur berjama'ah dimusholla madrasah dengan imamnya guru dan ma'mumnya peserta didik yang telah terjadwal.

MTs Ma'arif Tulakan memiliki banyak prestasi yang telah ditorehkan baik sehubungan dengan olahraga maupun lomba keagamaan yang dilakukan oleh instansi oleh Departemen Agama, maupun lembaga lainnya seperti kecamatan Tulakan dan lomba antar sekolah atau madrasah, prestasi yang pernah ditorehkan antara lain, juara I gerak jalan, juara II lomba Bola Volly Putri, juara I sepak takrouw antar sekolah dan umum sekecamatan Tulakan dalam rangka HUT RI Ke 62, Juara II lomba Volly Putra sekabupaten piala Bupati Pacitan Th 2001, mewakili kecamatan Tulakan lomba Tilawatil Qur'an sekabupaten Pacitan yang diselenggarakan Kantor Departemen Agama Kabupaten Pacitan.

Prestasi lainnya yang ditorehkan guru ketika mengikuti test beasiswa tugas belajar di malang tahun 2001 s.d 2003 yang diadakan Direktorat Jenderal Keagamaan Agama Islam di Jakarta dengan diterimanya Bapak Zainal Arifin S.Ag.,S.Pd yang semula lulusan Pendidikan Agama menempuh beasiswa tugas belajar di Universitas Negeri Malang jurusan Pendidikan Ekonomi Koperasi, ibu Sri Lestari W. S.Ag.,S.Pd juga diterima di Universitas yang sama mengambil Jurusan Pendidikan Fisika, Bapak Ulumudin S.Ag., S.Pd juga menempuh studi beasiswa tugas belajar di Universitas Negeri Malang dengan jurusan Pendidikan geografi.

Kegiatan yang diadakan oleh Pengurus OSIS yang didampingi oleh Waka. Urusan kesiswaan bapak Samuri S.PdI pernah melakukan kegiatan seminar penanggulangan Miras dan Psikotropika tingkat SLTP sekabupaten Pacitan

dengan Narasumber Kapolres Pacitan dan Wakil Bupati Pacitan bertempat di MTs Ma'arif Tulakan, dengan tujuan dengan adanya seminar tersebut setidaknya bisa mengurangi dan menanggulangi dampak bahaya Napza tersebut pada generasi muda.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru MTs Ma'arif Tulakan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang materinya bersumber dari Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Dasar Kompetensi, sebagaimana yang dilakukan Bapak Eko Purniawan S.HI selaku guru bidang studi Aqidah Akhlak, dalam memberi materi peserta didik menggunakan beberapa metode di antara: ceramah, yaitu suatu metode dimana dalam penyampaian materi kepada peserta didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan, hal ini dilakukan guru mata pelajaran Aqidah akhlak ketika dalam ruangan, metode Tanya jawab guru setelah menyampaikan materi pelajaran mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab bisa secara kelompok maupun pribadi, setelah guru menerangkan materi yang diajarkan sebagai bentuk pengayaan atau evaluasi penyampaian materi dapat diterima atau tidak oleh peserta didik, guru Akidah akhlak kadang kala menggunakan metode diskusi dengan cara mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan

pikiran suatu masalah bersama yang terkandung kemungkinan-kemungkinan jawaban.

Selanjutnya guru Akidah akhlak menggunakan metode realisasi dan eksperimen, yaitu dengan cara mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau peserta didik sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses yang diajarkan, contohnya berbicara dengan orang tua dengan bahasa yang lembut dan bagi orang Jawa anak dengan menggunakan bahasa kromo inggil, dalam pelajaran Akidah akhlak seorang guru menerapkan pula metode sosiodrama seperti yang dilakukan bapak Eko Purniawan, SHI, selaku guru Akidah akhlak dimana bermain peran (dramatisasi) mengajar dengan memerankan cara tingkah laku didalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran lebih menekankan peranan didalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial.⁹

Guru mata pelajaran Akidah akhlak menggunakan metode yang tepat, agar bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya, sehingga peserta didik tidak bergantung pada materi yang telah diberikan oleh guru, akan tetapi peserta didik lebih aktif dan kreatif untuk mengolah dan mengembangkan materi yang telah diterimanya sehingga peserta didik menemukan sendiri kompetensinya yang didampingi oleh guru bidang studinya dalam hal ini pelajaran Akidah akhlak.

Satuan pendidikan dalam hal ini MTs Ma'arif Tulakan dalam menyusun kalender pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik

⁹ Hasil wawancara dengan guru aqidah akhlaq MTs Ma'arif Tulakan, 22 Agustus 2008

madrasah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi, MTs Ma'arif tulakan dalam menyusun silabus dan merencanakan pembelajaran pada setiap unit mata pelajaran tertentu dan mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok atau Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Ada beberapa prinsip dalam pengembangan silabus di MTs Ma'arif Tulakan yaitu:

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus harus benar

Dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen Silabus saling berhubungan secara fungsional dan mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dalam mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi dimadrasah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (Kognitif, afektif, Psikomotor).

Dalam pengembangan silabus MTs Ma'arif memperhatikan unit waktu silabus diantaranya:

1. Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dalam hal ini MTs Ma'arif Tulakan.
2. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata lain yang sekelompok.

3. Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok di MTs Ma'arif Tulakan dilakukan dengan cara membentuk Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dengan tujuan:

1. Tercipta kemandirian guru, agar guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi madrasah dan lingkungan
2. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak madrasah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan.
3. Di MTs Ma'arif Tulakan untuk mata pelajaran IPA dan IPS terpadu disusun secara bersama oleh guru yang terkait.
4. Adanya kekompakan apabila madrasah ada kesulitan dalam pengembangan silabus dapat bekerja sama dengan madrasah lainnya.¹⁰

Keseluruhan penunjang sebagaimana tersebut diatas membutuhkan biaya yang tinggi, biaya pelaksanaan operasional di MTs Ma'arif Tulakan 90% dari biaya subsidi dari pemerintah lewat Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan 10% dari wali murid dalam sumbangan insidental. agar kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan di MTs Ma'arif Tulakan dapat berjalan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif Tulakan, Tanggal 22 Agustus 2008

dengan baik sebagaimana amanah UU Sisdiknas Nomor 23 Tahun 2003, PP Nomor 19 Tahun 2005, Permendiknas Nomor 22,23 dan 24 Tahun 2006.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan KTSP Dalam Pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif

Tulakan Pacitan

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada bidang studi Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan oleh bapak Eko Purniawan. S.HI, yaitu menggunakan pendekatan proses kemandirian, dimana guru dituntut dalam memberikan materi peserta didik dengan cara mandiri agar peserta didik mengalami sendiri proses mendapatkan pengetahuan, guru sebatas mendampingi dan mengarahkan dalam kegiatan belajar.

Dengan pendekatan ini diharapkan peserta didik bersikap aktif, kreatif tidak hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru, melainkan mengembangkan materi akidah akhlak yang telah diterimanya.

Metode yang digunakan oleh bapak Eko Purniawan.S.HI selaku guru mata pelajaran akidah akhlak sebagaimana wawancara kami, bahwa usaha untuk menggunakan pendekatan proses itu dengan cara:¹

1. Mengamati, dengan melatih kemampuan mengukur, merasakan, meraba, mencicipi, mengecap, mendengar, mengkaji, dan menyimak
2. Mengklasifikasi, dengan melatih kemampuan, menggolongkan, mengelompokkan, membandingkan, mengkontraskan dan membedakan.

¹ Hasil wawancara dengan guru Aqidah akhlak MTs Ma'arif Tulakan, tanggal 22 Agustus 2008

3. Menginterpretasikan, dengan melatih kemampuan, menyimpulkan, memberi arti, menemukan pola dan menafsirkan.
4. Meramalkan, dengan melatih kemampuan, mengantisipasi berdasarkan, kecenderungan, pola, fakta yang dimiliki melalui hubungan pola yang diterapkan pada sesuatu yang baru.
5. Menerapkan, dan melatih kemampuan, menggunakan konsep hukum, teori pada situasi yang baru, mengendalikan variabel dan merumuskan hipotesis.

Penerapan KTSP dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan pelaksanaannya baru dimulai sekitar tahun (sejak tahun 2006), sehingga pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal.

Di MTs Ma'arif Tulakan dalam penerapan KTSP bersifat teori dan praktek. Pemberian materi akidah akhlak secara teori dilakukan didalam kelas, sedangkan untuk praktek dilakukan diluar kelas, agar peserta didik dapat mengaktualisasikan apa yang didapat secara teori dan bisa langsung diaktualisasikan secara nyata., sedangkan yang menjadi bahan pembelajaran guru Akidah akhlak kelas VII sampai dengan kelas IX sebagai berikut:

A. Bahan Pembelajaran Akidah akhlak di MTs kelas VII dengan KTSP

meliputi:

Kompetensi Dasarnya adalah:

Kemampuan memahami dan meyakini sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah yang nafsiah, salbiyah, dan ma'nawiyah.

Indikator pertama, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah.
2. Hafal sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah
3. Menunjukkan klasifikasi sifat-sifat wajib, mustahil Allah yang nafsiyah, salbiyah, dan ma'nawiyah.

Dengan hasil belajar:

peserta didik mampu menunjukkan keyakinannya melalui pemahaman terhadap sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah.

Indikator kedua, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan makna sifat wajib bagi Allah yang nafsiyah dan salbiyah.
2. Hafal sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah dan salbiyah beserta artinya.
3. Menunjukkan dalil aqli dan naqli tentang sifat-sifat Allah yang nafsiyah dan salbiyah.
4. Menunjukkan bukti sifat nafsiyah dan salbiyah Allah (wujud, qidam, baqa', mukhalafatu lil hawadisi, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyah).
5. Menunjukkan ciri-ciri orang yang beriman terhadap sifat wajib Allah yang nafsiyah dan salbiyah.
6. Menunjukkan sikap dan perilaku orang yang beriman terhadap sifat wajib Allah yang nafsiyah dan salbiyah.
7. Terbiasa bersikap dan berperilaku sebagai orang yang beriman terhadap sifat wajib bagi Allah yang nafsiyah dan salbiyah.

Dengan hasil belajar: peserta didik mampu menunjukkan keyakinannya melalui pemahaman terhadap sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah dan

salbiyah (Wujud, qidam baqa', muhalafatu lilhawaditsi, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyah).

Indikator ketiga, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian sifat-sifat mustahil Allah: 'adam, qudus, fana', mumasalilhawaditsi, ihtiyaju lighoirihi, ta'addud.
2. Hafal sifat-sifat mustahil Allah; 'adam, qudus, fana', mumasala lilhawaditsi, ihtiyaju ligairihi, ta'adud beserta artinya.
3. Menunjukkan dalil akqli dan naqli, tentang sifat-sifat mustahil Allah: 'adam, qudus, fana', mumasal lilhawaditsi, ihtiyaju ligaitrihi, ta'addud.
4. Menunjukkan cirri-ciri orang yang beriman terhadap sifat mustahil Allah: 'adam, qudus, fana', mumasala lil hawaditsi, ihtiyaj ligairihi, ta'addud.
5. Menunjukkan sikap dan perilaku orang yang beriman terhadap sifat mustahil Allah : 'adam, qudus, fana', mumasala lilhawaditsi, ihtiyaju ligairihi, ta'addud.
6. Terbiasa bersikap dan berperilaku sebagai orang yang beriman terhadap sifat mustahil bagi Allah: ' adam, qudus, fana', mumasala lil hawaditsi, ihtiyaju ligairihi, ta'addud.

Dengan hasil belajar:

peserta didik mampu menunjukkan keyakinanya melalui pemahaman terhadap sifat-sifat mustahil Allah: 'adam, qudus, fana', mumasala lilhawaditsi, ihtiyaju ligairihi, ta'addud.

Kompetensi Dasar:

Terbiasa berakhlak terpuji terhadap Allah.

Indikator, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian tauhid, ikhlas, khauf, raja', taubat, tawadu,.
2. Menunjukkan sifat-sifat tauhid, ikhlas, khauf, raja', taubat, tawadu'.
3. Menunjukkan dalil aqli dan naqli akhlak terpuji tauhid, ikhlas, khauf, raja', taubat, tawa'du.
4. Mengklasifikasi nilai-nilai akhlak terpuji tauhid, khauf, raja', taubat, ta'wadu.
5. Menunjukkan nilai, sikap dan perilaku berakhlak terpuji, tauhid, ikhlas, khauf, raja', taubat, tawadu'.
6. Terbiasa berakhlak terpuji tauhid, ikhlas, khauf, raja', taubat, tawadu'.

Dengan hasil belajar:

Peserta didik mampu menunjukkan sikap dan perilaku berakhlak terpuji kepada Allah (tauhid, ikhlas, khauf, raja', taubat, tawadu').

Kompetensi Dasar:

Terbiasa menghindari berakhlak tercela terhadap Allah.

Indikator, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian riya', kufur, musyrik, dan nifaq
2. Menunjukkan macam-macam dan tingkatan riya', kufur, syirik, dan nifaq.
3. Menunjukkan ciri-ciri dari macam-macam tingkatan riya', kufur, syirik, dan nifaq.
4. Menunjukkan dalil aqli dan naqli akhlak tercela, riya', kufur, syirik, dan nifaq.

5. Mengklasifikasi nilai-nilai berakhlak tercela, riya', kufur, syirik, dan nifaq.
6. Menunjukkan nilai sikap dan perilaku menghindari berakhlak tercela riya', kufur, syirik, nifaq.
7. Terbiasa menghindari berakhlak tercela riya', kufur, syirik, dan nifaq.

Dengan hasil belajar:

peserta didik mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang menghindari berakhlak tercela kepada Allah (riya', kufur, syirik, dan nifaq).

Kompetensi Dasar:

Mencintai dan meneladani sifat dan perilaku kehidupan rasul, sahabat, ulama, ulil amri, dan atau tokoh.

Indikator, peserta didik mampu:

1. Menunjukkan sifat dan perilaku baik dari kehidupan sahabat bilal bin rabbah dan amru bin yasir (keberanian dan keteguhan akidahnya dan atau tokoh lainnya).
2. Mengidentifikasi nilai-nilai yang patut diteladani sahabat bilal bin rabbah dan amar bin yasir (keberanian dan keteguhan akidahnya dan atau tokoh lainnya).
3. Mencontoh nilai-nilai yang patut diteladani sahabat bilal bin rabbah dan amar bin yasir (keberanian dan keteguhan akidahnya dan atau tokoh lainnya).

4. terbiasa meneladani sifat dan perilaku dari sahabat bilal bin rabbah dan amar bin yasir (keberanian dan keteguhan akidahnya) dan atau tokoh lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan hasil belajar:

Peserta didik mampu menunjukkan sikap dan perilaku meneladani sahaabat bilal bin rabbah dan amir bin yasir (keberanian dan keteguhan akidahnya) dan atau tokoh lainnya.

B. Bahan Pembelajaran Pada Akidah Akhlak Kelas VIII Dengan KTSP

Kompetensi Dasarnya meliputi:

Beriman kepada kitab Allah

Indikator peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah
2. Menyebutkan nama-nama kitab Allah yang diturunkan kepada utusannya.
3. Membedakan antara kitab dan suhuf
4. Menunjukkan dalail aqli dan naqli beriman kepada Kitab-kitab Allah.
5. Mengambil hikmah dan fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah
6. Memiliki sikap dan perilaku sebagai orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah.

Dengan hasil belajar peserta didik:

Mampu menunjukkan keyakinannya melalui pemahaman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada utusanNya.

Kompetensi Dasar:

Memahami dan meyakini kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Daud as, Musa as. dan Isa as.

Indikator peserta didik mampu

1. Mengungkapkan fungsi dan tujuasn kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud as. Musa as. dan Isa as.
2. Menunjukkan dalil-dalil kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Daud as. Musa as. dan Isa as. Menurut Al-Qur'an.
3. Menjelaskan isi pokok kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Daud as. Musa as. Dan Isa as. Menurut Al-Qur'an.
4. Mengklasifikasi akibat umat terdahulu yang beriman dan tidak beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Daud as. Musa as.dan Isa as.
5. Menunjukkan sikap dan perilaku sebagai orang yang beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud as. Musa as. dan Isa as.

Dengan hasil belajar:

peserta didik mampu mennjukkan keyakinannya kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Daud as. Musa as. dan Isa as.

Kompetensi Dasar:

Meyakini dan mempedomani kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw.dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator peserta didik mampu:

1. Menemukan pengertian Al-Qur'an dan nama-nama lain dari Al-Qur'an.

2. Menyebutkan hikmah dan fungsi diturunkannya Al-Qur'an bagi manusia.
3. Menjelaskan isi-isi pokok kandungan dalam Al-Qur'an.
4. Menunjukkan kelebihan dan keistimewaan Al-Qur'an.
5. Dengan hasil peserta didik: menunjukkan pemahaman tentang kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kompetensi Dasar:

Mencintai dan meneladani sifat dan perilaku kehidupan rasul, sahabat, dan ulama.

Indikator peserta didik mampu:

1. Menunjukkan sifat dan perilaku baik dari kehidupan Umar bin al-Khattab ra. (ketegasan dan keteguhan akidahnya) dan atau tokoh lainnya.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai yang patut diteladani Umar bin al-Khattab ra. (ketegasan dan keteguhan akidahnya) dan atau tokoh lainnya.
3. Mencontoh nilai-nilai yang patut diteladani Umar bin al-Khattab ra. (ketegasan dan keteguhan akidahnya) dan atau tokoh lainnya.
4. Terbiasa meneladani sifat dan perilaku dari Umar bin al-Khattab ra. (ketegasan dan keteguhan akidahnya) dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan hasil peserta didik:

Menunjukkan sikap dan perilaku meneladani Umar bin al-Khattab ra. (ketegasan dan keteguhan akidahnya) dan atau tokoh lainnya.

C. Bahan pembelajaran pada Akidah akhlak kelas IX dengan KTSP meliputi:

Komprtensi Dasar:

Beriman kepada hari akhir

Indikator, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir
2. Menunjukkan dalil adanya hari akhir
3. Menunjukkan tanda-tanda adanya hari akhir
4. Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir

Dengan hasil peserta didik mampu:

Mengimani dan meyakini hari akhir

Kompetensi Dasar:

Beriman kepada alam gaib yang berhubungan dengan hari Akhir.

Indikator, peserta didik mampu:

1. Menyebutkan macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (alam barzakh, mahsyar, hisab, mizan, surga dan neraka)
2. Menjelaskan pengertian alam barzakh, makhsyar, hisab, mizan, surga dan neraka)
3. Menunjukkan dalil yang berkaitan dengan alam barzakh, makhsyar, hisab, mizan, surga, dan neraka.

Dengan hasil peserta didik:

Mampu menunjukkan keyakinan tentang alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir.

Kompetensi Dasar:

Membiasakan diri berakhlak terpuji terhadap lingkungan sosial sesama manusia dalam masyarakat.

Indikator peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian akhlak terpuji terhadap sesama manusia dalam masyarakat lingkungan sosial.
2. Menyebutkan macam-macam akhlak terpuji terhadap sesama manusia dan masyarakat, yaitu ta'aruf, tafahum, ta'awun' tasamuh' jujur, adil, amanah, dan menepati janji.
3. Menjelaskan pengertian ta'aruf, tafahum, ta'awun'tasamuh, jujur, adil, amanah, dan menepati janji.

Dengan hasil peserta didik:

Menunjukkan akhlak terpuji terhadap lingkungan sosial sesama manusia dalam masyarakat seperti. Ta'aruf, tafahum, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, dan menepati janji.

Kompetensi Dasar:

Membiasakan diri menghindari akhlak tercela terhadap sesama

Indikator, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian namimah, gadab, dan berkelahi
2. Menunjukkan ciri-ciri sifat namimah, gadab, dan berkelahi
3. Menunjukkan dalil aqli dan naqli akhlak tercela namimah, gadab, dan berkelahi

4. Mengklasifikasi nilai-nilai berakhlak tercela namimah, gadab, dan berkelahi.

Dengan hasil peserta didik mampu:

Membiasakan diri dalam lingkungan sekitarnya menghindari akhlak tercela terhadap sesama.

Kompetensi Dasar:

Mengamalkan akhlak terpuji terhadap lingkungan flora dan fauna

Indikator, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian lingkungan flora dan fauna.
2. Menjelaskan akhlak terpuji terhadap lingkungan flora dan fauna
3. Menyebut tata cara berakhlak terpuji (memelihara, melestarikan, merawat, menjaga, dan memanfaatkan) terhadap lingkungan flora dan fauna
4. Menjelaskan fungsi dan manfaat berakhlak terhadap lingkungan flora dan fauna

Dengan hasil peserta didik mampu:

Melaksanakan akhlak terpuji terhadap lingkungan flora dan fauna.

Kompetensi Dasar:

Menjauhi akhlak tercela terhadap lingkungan flora dan fauna

Indikator, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian akhlak tercela terhadap tumbuh-tumbuhan dan hewan (Mengganggu, membunuh, merusak, dan kurang peduli)

2. Menyebutkan macam-macam akhlak tercela terhadap hewan dan tumbuhan.
3. Menunjukkan dalil yang berkaitan dengan larangan merusak tumbuhan-tumbuhan dan membunuh hewan selain yang dibolehkan.
4. Memberikan contoh sikap seseorang yang berakhlak tercela terhadap lingkungan flora dan fauna
5. menyatakan dalam bentuk perilaku sebagai orang yang menjauhi akhlak tercela terhadap lingkungan flora dan fauna.

Dengan hasil peserta didik mampu:

Menjauhi dan meninggalkan akhlak tercela terhadap lingkungan flora dan fauna.

Kompetensi Dasar:

Mencintai dan meneladani sifat dan perilaku kehidupan rasul, sahabat, ulama, ulil amri, atau tokoh yang beriman dan berakhlak mulia

Indikator, peserta didik mampu:

1. Menunjukkan sifat dan perilaku baik dari kehidupan Nabu Sulaiman
2. a.s., Abu Hurairoh, atau tokoh lainnya.
3. Mengambil nilai-nilai yang patut diteladani dari kehidupan Nabi Sulaiman a.s., Abu Hurairah, atau tokoh lainnya.
4. Mengklasifikasikan akibat bersikap dan meneladani Nabi Sulaiman a.s., Abu Hurairah, atau tokoh lainnya.

5. Meneladani sifat dan perilaku Nabi Sulaiman a.s., Abu Hurairah, atau tokoh lainnya dalam kehidupan sehari-hari.²

Dengan hasil peserta didik mampu:

Mampu menunjukkan sikap dan perilaku meneladani Nabi Sulaiman a.s., Abu Hurairah, atau tokoh lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi-kompetensi dengan indikator dan hasil peserta didik sebagaimana tersebut diatas yang menjadi target guru akidah akhlak diharapkan memayung kompetensi-kompetensi lainnya, dan secara bersama-sama membentuk pribadi peserta didik secara utuh (Kaffah), baik mencapai aspek Kognitif (*Fikri*), afektif (*widjani*), maupun Psikomotorik (*haraky*). Dalam kerangka inilah, penerapan KTSP dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan diorientasikan untuk kepentingan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga tidak saja berorientasi dunia saja akan tetapi untuk mencapai kebahagiaan hakiki diakhirat (*Fid dunya hasanataw wa fil akhirati hasanah*).³

Sehingga cara yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam menggunakan KTSP di MTs Ma'arif Tulakan adalah pendekatan terpadu dengan meliputi:

1. **Keimanan**, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat.

² Hasil studi dokumentasi di MTs Ma'arif Tulakan , tanggal 22 Agustus 2008

³ Hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak MTs Ma'arif Tulakan, tanggal 22 Agustus 2008

2. **Pengalaman**, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
3. **Rasional**, yaitu usaha memberikan peranan pada akal peserta didik, dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku buruk dalam kehidupan.
4. **Pembiasaan**, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi kehidupan.
5. **Emosional**, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa.
6. **Fungsional**, yaitu menyajikan bentuk semua materi pokok (Al-qur'an, Keimanan, Ibadah, akhlak, dan tarikh), dari segi manfa'atnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
7. **Uswatun**, yaitu menjadikan figur guru Akidah akhlak dan guru lainnya atau orang tua maupun masyarakat sebagai cermin manusia yang berkepribadian Islam.⁴

Adapun rambu-rambu penerapan KTSP dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan adalah sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur'an

⁴ Hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak MTs Ma'arif Tulakan, tanggal 22 agustus 2008

Membaca Al-Qur'an surah Ad-Duha sampai An-Naas ketika awal setiap masuk kelas selama 10 sampai 15 dengan tujuan penanaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengoptimalkan bacaan dan hafalan Al-qur'an secara baik dan benar.

2. Nilai-nilai

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi hormat kepada guru, hal ini akan menjadi kebiasaan peserta didik ketika dirumah akan menghormati kepada kedua orang tuanya atau orang yang lebih tua. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam pendidikan akidah akhlak (Afektif).

3. Aspek sikap

Dalam unsur pokok akhlak misalnya, selain dikaji masalah yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, aspek fungsionalnya diutamakan pada aspek sikap, sehingga kelak peserta didik mampu bersikap sebagai orang muslim yang berakhlak mulia. Dan untuk mencapai tujuan tersebut unsur akhlak juga didukung oleh cerita-cerita sejarah rasul yang berkaitan dengan keteladanan (uswatun hasanah).

4. Ekstrakurikuler

Kegiatan ektrakurikuler akidah akhlak dapat mendukung kegiatan intra kurikuler, misalnya melalui kegiatan pesantren kilat, imtaq ramadhan, peringatan hari besar Islam, bakti sosial, baca tulis Al-Qur'an, shalat dhuha, dan lain-lain.

5. Keterpaduan

Pola pembinaan pembelajaran Akidah akhlak dengan menekankan keterpaduan antara lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga guru Akidah akhlak perlu memantau perkembangan peserta didik diluar sekolah, sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dan pembinaannya. Keterpaduan juga dilakukan dengan materi pelajaran lainnya, seperti fiqih, Al-qur'an hadits, sehubungan dengan dalil dan hukum tentang akhlak.⁵

Materi pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan KTSP tersebut diberikan kepada peserta didik dengan memperhatikan : Kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaiannya. Cara seperti ini tentu sangat berbeda dengan kurikulum konvensional.

Dalam menganalisis penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan, maka sesuai dengan pembahasan pada Bab II, penulis menggunakan pisau bedah analisis teori Benjamin S. Bloom.

Berdasarkan teori tersebut penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak diorientasikan pada peserta didik dengan melalui tiga domain, yaitu: domain kognitif berhubungan dengan (kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi) domain afektif mencakup (watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai) domain psikomotorik

⁵ Hasi wawancara dengan guru akidah akhlaq MTs Ma'arif Tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

berhubungan dengan (imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi)⁶

Dalam domain kognitif (*al-majjalal-Ma'rify*), penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak diarahkan pada enam daerah garapan, yaitu:

Pertama, Pengetahuan (*knowledge*). Didefinisikan sebagai ingatan terhadap materi-materi atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Ini mencakup semua hal, dari fakta-fakta yang sangat khusus sampai pada teori yang kompleks, tetapi semua itu diperlukan untuk menyimpan informasi yang tepat. Pengetahuan ini merupakan kemampuan mengingat konsep-konsep yang khusus dan yang umum, metode dan proses serta struktur.

Penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan dalam aspek pengetahuan ini adalah dengan cara guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik teoritis didalam kelas mengenai materi pelajaran Akidah akhlak sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan untuk peserta didik MTs Ma'arif Tulakan. Dalam hal ini peserta didik menyimak dan menyimpulkan pengetahuan mengenai hal-hal sebagai berikut: keimanan, Akhlak terpuji, meneladani rasul, mengimani hari akhir, akhlak terpuji terhadap flora fauna, dan lain-lain.⁷

Kedua, pemahaman (*comprehension*). Didefinisikan sebagai kemampuan untuk meyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Ini ditunjukkan dengan penerjemahan materi dari satu bentuk yang lain, menginterpretasikan materi, dan meramalkan akibat dari sesuatu. Hasil belajar

⁶ Kunandar, *Ibid*, hal.385

⁷ Hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak MTs Ma'arif Tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

seperti satu tingkat lebih tinggi dari pengetahuan yang terurai diatas tetapi masih merupakan pemahaman tingkat rendah.⁸

Penerapan dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan dengan menggunakan KTSP adalah mengarahkan kemampuan peserta didik untuk memahami materi pelajaran Akidah akhlak secara sederhana, tanpa mengetahui hubungannya dengan yang lain. Juga tanpa kemampuan mengaplikasikan pemahaman tersebut. Sebagai contoh, guru menerangkan tentang kedermawanan Umar bin Kha ttab terhadap fakir miskin maka guru hanya sekedar mengarahkan seperti apa yang dilakukan Umar bin Khattab tanpa mempraktekkannya dalam kehidupan.⁹

Ketiga, aplikasi (application). Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi yang kongkret atau baru. Ini mencakup penggunaan seperti hal peraturan, metode, konsep-konsep, hukum, dan teori. Hasil belajar dalam bidang aplikasi ini memerlukan tingkat pengertian yang lebih tinggi dari pemahaman.¹⁰

Penerapan KTSP dalam pembelajaran Aqidah akhlak dalam bidang aplikasi ini dimaksudkan agar peserta didik mampu menggunakan konsep dan prinsip ke dalam situasi yang baru, menggunakan hukum dan teori untuk situasi yang praktis, memecahkan masalah-masalah, dan menunjukkan penggunaan prosedur. Aplikasi ini merupakan kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak pada obyek-obyek khusus dan konkret. Konsep abstrak tersebut bisa berupa gagasan-gagasan umum, prosedur prinsip teknis, atau

⁸ Hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

⁹ Hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

teori yang harus diingat dan diaplikasikan. Contoh dalam pembelajaran Akidah akhlak adalah mengenai konsep-konsep tentang sopan santun dalam berbicara dengan ramah, konsep tersebut merupakan teori dalam ajaran Islam yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, analisis (*analysis*) dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menguraikan sesuatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya sehingga struktur organisasinya dapat dipahami. Ini mencakup identifikasi bagian, analisis hubungan antar bagian, dan pengenalan prinsip-prinsip organisasi yang digunakan. Hasil belajar disini lebih menunjukkan tingkat intelektual yang tinggi daripada pemahaman dan aplikasi, karena hasil belajar analisis menghendaki pengertian dari sisi dan bentuk struktur dari materi.¹¹

Kelima, sintesis (*synthesis*). Dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru, ini mencakup produksi dari satu komunikasi yang unit, suatu rencana pelaksanaan atau susunan hubungan yang abstrak. Hasil belajar sintesis ini ditekankan pada tingkah laku yang kreatif dengan penekanan utama pada formulasi pola atau struktur yang baru. Dalam kaitan dengan pembelajaran Akidah akhlak menjadi satu keutuhan. Kemampuan ini melibatkan proses penyusunan konsep Akidah akhlak, daerah garapan pengetahuan sintesis ini adalah kemampuan peserta didik merakit bagian-bagian materi pelajaran Akidah akhlak menjadi satu keutuhan. Kemampuan ini melibatkan proses penyusunan konsep Akidah akhlak, penggabungan bagian-bagian dari materi

¹¹ Hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

akidah akhlak yang dijadikan suatu keseluruhan yang terstruktur yang semula belum jelas. Contohnya ketika peserta didik diajarkan mengenai shodaqoh , maka guru mengarahkan agar peserta didik mampu mensintesakan dengan konsep kepentingan kemanusiaan dalam kehidupan nyata.¹²

Keenam, evaluasi (evaluating). Dimaksudkan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan nilai suatu materi untuk tujuan-tujuan yang telah ditentukan. pertimbangan-pertimbangan itu berdasarkan pada kriteria-kriteria yang jelas. kriteria ini dapat bersifat internal (kesesuaian dengan tujuan). Hasil belajar dalam evaluasi ini adalah yang tertinggi dalam hirarki kognitif, karena hasil belajar ini menyangkut elemen atau bagian dari domain yang lain. Contoh dalam pembelajaran Akidah akhlak adalah dalam menyapaikan materi tentang kejujuran sahabat rasul. Dalam hal ini peserta didik diajak untuk mengevaluasi kondisi para pejabat kita yang banyak tidak jujur dengan maraknya korupsi dimana-mana. Dengan demikian dalam kemampuan evaluasi ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah.¹³

Dalam pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan KTSP di MTs Ma'arif Tulakan, pembinaan domain kognitif dilakukan oleh guru akidah akhlak , baik didalam kelas melalui proses belajar mengajar teoritis maupun diluar kelas dengan cara melihat kondisi perilaku peserta didik dengan

¹² Hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

¹³ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

melibatkan unsur pendidikan baik orang tua peserta didik maupun masyarakat sekitar.

Domain kedua dalam penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak adalah domain psikomotor (*harakiy*). Domain ini mencakup tujuh garapan, yaitu:

Pertama, persepsi (Perception). Dimaksudkan sebagai keterampilan dalam menggunakan organ-organ indra untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik. Dalam pembelajaran Akidah akhlak bentuknya adalah peserta didik bisa mengetahui sifat wajib, jaiz, mustahil Allah.¹⁴

Kedua, kesiapan (*set*) dimaksudkan keterampilan kesiapan untuk melakukan kegiatan yang khusus, yang meliputi kesiapan mental, kesiapan fisik maupun kemampuan untuk bertindak. Dalam pembelajaran Akidah akhlak bentuknya seperti adab atau tatacara pergaulan yang mengandung akhlakul karimah. Contohnya, kalau bertemu dengan sesama teman selalu mengucapkan salam.¹⁵

Ketiga, mekanis (*mechanism*). Dimaksudkan sebagai ketrampilan mekanis yang merupakan pekerjaan yang menunjukkan bahwa respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan dapat dilakukan dengan penuh kepercayaan dan kemahiran, sehingga melahirkan ketrampilan.

Dalam pembelajaran akidah akhlak misalnya Peserta didik diajarkan teori-

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

teori mengenai bacaan shalat dengan benar, sehingga mereka akan mampu melaksanakan sholat dengan betul sesuai syariat agama Islam.¹⁶

Keempat, respon terpimpin (*guided response*). Dimaksudkan sebagai ketrampilan respon terpimpin dalam melakukan hal-hal kompleks. Respon ini meliputi, menirukan, spekulasi, percobaan, dan sebagainya. Ketetapan dari pelaksanaannya ditentukan instruktur atau oleh kriteria yang sesuai. Dalam pembelajaran Akidah akhlak contohnya guru mempraktekkan tatacara shalat atau berwudlu.¹⁷

Kelima, adaptasi (*adaption*), dimaksudkan ketrampilan adaptasi yang berkembang dengan baik sekali, sehingga individu dapat mengubah pola gerakan untuk disesuaikan dengan persyaratan khusus dalam situasi bermasalah. Dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik diajarkan bagaimana cara bergaul dengan sesama dan lingkungannya.¹⁸

Keenam, gerakan nyata motor (*complex overt response*), dimaksudkan ketrampilan nyata gerakan motor yang menyangkut penampilan yang sangat terampil dari gerakan motorik, yang memerlukan gerakan kompleks. Kemahirannya ditunjukkan dengan cepat, lancar, tepat dan menghasilkan kegiatan motorik didalam koordinasinya. Dalam pembelajaran Akidah akhlak contohnya membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat.¹⁹

Ketujuh, pengorganisasian (*organization*). Dimaksudkan keterampilan organisasi yang menyangkut penciptaan pola-pola yang baru untuk

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

menyesuaikan dengan situasi yang khusus atau bermasalah. Dalam pembelajaran akidah Akhlak penerapannya adalah pemberian materi Akidah akhlak dengan cara peserta didik diajarkan untuk mempraktekkan tatacara musyawarah dalam pemilihan ta'mir masjid.²⁰

Domain ketiga dalam penerapan KTSP untuk pembelajaran Akidah akhlak adalah domain afektif atau *al-majal al-infia'aly*. Domain afektif ini mencakup lima daerah garapan, yaitu:

Pertama, Penerimaan (*receiving*). Dimaksudkan sebagai kemampuan dan kesukarelaan memperhatikan dalam memberikan respon terhadap stimulus yang tepat. Hasil belajar ini merupakan tingkat yang paling rendah pada domain afektif. Contoh dalam penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak pada bidang ini adalah peserta didik hanya mampu menyimak, mencatat, atau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru Akidah akhlak mengenai materi yang disampaikan di dalam kelas.²¹

Kedua, pemberian respon (*responding*). Dimaksudkan sebagai kemampuan untuk dapat memberikan respon secara aktif, menjadi peserta yang tertarik. Hasil belajar ini satu tingkat lebih tinggi daripada penerimaan. Contoh dalam penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak adalah peserta didik mampu menerima dan sekaligus merespon materi Akidah akhlak yang diberikan oleh guru. Dalam bentuk peserta didik memberikan pertanyaan setelah guru menerangkan.²²

²⁰ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

²¹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

²² Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

Ketiga, pengorganisasian (organization). Dimaksudkan sebagai kemampuan yang mengacu pada pernyataan dari nilai sikap-sikap yang berbeda yang memuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.²³

Keempat, Pengkarakterisasian (*characterization by a value or value complex*). Dimaksudkan sebagai kemampuan yang mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang teratur sehingga tingkah laku lebih konsisiten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungan dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi peserta didik.²⁴

Kelima, penilaian (valuing). Dimaksudkan sebagai kemampuan untuk dapat memberikan penilaian atau pertimbangan dan pentingnya keterikatan pada suatu obyek atau kejadian tertentu dengan reaksi seperti menerima, menolak, tidak menghiraukan, acuh tak acuh. Perilaku tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apresiasi. Dalam bidang penilaian ini, peserta didik diharapkan mampu menilai konsep atau fenomena kehidupan yang ada apakah sesuai dengan ajaran Islam atau tidak.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diasumsikan bahwa penerapan KTSP dalam pembelajaran akidah akhlak diorientasikan kepada peserta didik yang didalamnya mencakup tiga ranah: kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, yang didalamnya kemampuan menghafal, memahami,

²³ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

²⁴ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

²⁵ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. sedangkan psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. sedangkan afektif mencakup watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

B. Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan KTSP dalam Pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan.

Dalam penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak di madrasah-madrasah, khususnya di Madrasah tsanawiyah Ma'arif tulakan adalah sesuatu yang baru dan baru dimulai tahun pelajaran 2006/2007 ketika pemerintah mengeluarkan UU Sisdiknas NO 20 Tahun 2003 ditindak lanjuti dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka penyelenggara kegiatan pendidikan dibawah naungan Departemen Agama khususnya MTS Ma'arif Tulakan sesuai dengan anjuran dalam penyelenggaraan pendidikan tahun 2006/2007 diharapkan sudah mulai mengacu pada standar Isi, sesuai dengan peraturan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dan standar Kompetensi Lulusan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006.²⁶

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006, Pasal 10, Departemen Agama, sesuai dengan kewenangannya, diminta mendukung dan turut melakukan sosialisasi tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang terdapat dalam Permendiknas

²⁶ Mulyasa, *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. IV. (bandung.: PT Remaja Rosdakarya.2007), .hal 28

No. 22 dan 23 tahun 2006 tersebut, yang dikenal dengan **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**.

Kendatipun dukungan dan sosialisasi oleh Departemen Agama telah dilakukan ke penyelenggara pendidikan tidak secara otomatis bisa berjalan dengan lancar karena terkendala oleh hal-hal teknis khususnya di MTs Ma'arif Tulakan sebagai penyelenggara pendidikan. Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru akidah akhlak kendala-kendala tersebut sebagai berikut:

1. Kurang tersedianya sarana prasarana dalam menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar akidah akhlak, terutama untuk melaksanakan praktek ibadah karena musholla yang ada kurang representatif dan sebagian sudah rusak lantainya.
2. Kurang tersedianya buku-buku ajar dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, sehingga sebagian peserta didik dalam menggunakan buku ajar masih gabung dengan teman lainnya tidak satu-satu dalam memegang buku ajar yang berakibat kurang fokusnya peserta didik dalam belajar.
3. Kurangnya pengalokasian dana bagi kelancaran proses belajar mengajar akidah akhlak dengan menerapkan KTSP, sebab, dalam pembelajaran KTSP, idealnya ditunjang dengan sarana yang lengkap, seperti perpustakaan, tempat ibadah, media pengajaran, dan lainnya. Dan kesemuanya itu tentu membutuhkan dana yang cukup besar untuk pengadaannya.²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

Sedangkan dukungan dalam penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan sebagaimana wawancara penulis dengan guru akidah akhlak Bapak eko purniawan.S.HI adalah sebagai berikut:

1. dukungan kepala Madrasah secara pribadi maupun secara institusi, dalam hal ini Kepala MTs Ma'arif Tulakan yang memiliki kepedulian terhadap peserta didik tentang pentingnya pendidikan akidah akhlak, dukungan tersebut diwujudkan dengan munculnya beberapa kebijakan kepala madrasah dengan mendukung lancarnya proses belajar mengajar akidah akhlak dengan menggunakan KTSP.²⁸
2. dukungan program pembelajaran. Karena KTSP mutlak dilakukan untuk setiap bidang studi termasuk materi akidah akhlak. Dengan demikian guru akidah akhlak khususnya MTs Ma'arif tulakan menerapkan KTSP dalam pembelajaran akidah akhlak.²⁹
3. dukungan masyarakat sekitar, terutama madrasah diniyah dan masjid yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan informal peserta didik ketika diluar jam-jam masuk sekolah.³⁰

C. Kelebihan dan Kekurangan KTSP dalam Pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan

Untuk melihat kelebihan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan perlu dicari bahan perbandingan, karena sesuatu dianggap lebih baik kalau dapat dibandingkan dengan sesuatu yang lain untuk menunjukkan kelebihannya.

²⁸ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

²⁹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

³⁰ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

Oleh karena itu, perlu kita lihat perbedaan antara KTSP dengan kurikulum sebelumnya.

Kelebihan kurikulum KTSP menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi tertentu di madrasah yang berkaitan dengan pekerjaan yang ada dalam masyarakat, sedangkan kurikulum sebelumnya, menggunakan pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan, yang menekankan pada isi atau materi, berupa, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi yang diambil dari ilmu-ilmu pengetahuan.

Dalam KTSP menggunakan standar kompetensi yang memperhatikan perbedaan individu, baik kemampuan, kecepatan belajar, maupun konteks sosial budaya sedangkan kurikulum sebelumnya lebih menekankan pada standar akademis yang diterapkan secara seragam bagi setiap peserta didik.

Di dalam kurikulum KTSP berbasis kompetensi, sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, sebagai pemekaran terhadap potensi-potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungannya. Sedang di dalam kurikulum sebelumnya berbasis konten, sehingga peserta didik dipandang sebagai kertas putih yang perlu ditulis dengan sejumlah ilmu pengetahuan, (transfer of knowledge).

Dalam pengembangannya, kurikulum KTSP dilakukan secara desentralisasi, sehingga pemerintah dan masyarakat bersama sama menentukan standar pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum, sedang

dalam kurikulum sebelumnya, pengembangan kurikulum dilakukan secara sentralisasi, sehingga Depdiknas memonopoli pengembangan ide dan konsep kurikulum.

Kelebihan kurikulum KTSP itu madrasah diberi keluasan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasi potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah. Sedang di dalam kurikulum sebelumnya materi yang dikembangkan dan diajarkan disekolah seringkali tidak sesuai dengan madrasah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar madrasah.

Dalam bidang guru, KTSP menjadikan guru sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik. Sedangkan dalam kurikulum sebelumnya, guru merupakan kurikulum yang menentukan segala sesuatu yang terjadi didalam kelas, sehingga cenderung dominan.

Dalam KTSP, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dikembangkan berdasarkan pemahaman yang akan membantuk kompetensi individual, sedangkan dalam kurikulum sebelumnya pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dikembangkan melalui latihan, seperti latihan mengerjakan soal.

Kelebihan kurikulum KTSP dalam pembelajaran itu dilakukan untuk mendorong terjalinnya kerja sama antar sekolah, masyarakat dan dunia kerja dalam membentuk kompetensi peserta didik, sedangkan dalam kurikulum

sebelumnya pembelajaran cenderung hanya dilakukan didalam kelas atau dibatasi oleh empat dinding kelas.

Dalam KTSP evaluasi menggunakan evaluasi berbasis kelas, yang menekankan pada proses dan hasil belajar, sedangkan dalam kurikulum sebelumnya evaluasi nasional yang tidak dapat menyentuh aspek-aspek kepribadian peserta didik.

Kelebihan kurikulum KTSP berpusat pada siswa, sedang dalam kurikulum sebelumnya berpusat pada guru, dalam KTSP juga guru hanya salah satu sumber belajar, sedangkan dalam kurikulum sebelumnya guru adalah satu satunya sumber belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar KTSP menggunakan kegiatan belajar mengajar dinamis dan menyenangkan, sedang dalam kurikulum sebelumnya kegiatan belajar mengajar cenderung monoton dan menjenuhkan.³¹

Sedangkan kekurangan atau kendala dalam penerapan KTSP pada materi akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan adalah :

1. Sarana pendukung Dalam penerapan setiap pembelajaran di MTs Ma'arif tulakan membutuhkan sarana pendukung yang memadai khususnya pada materi akidah akhlak sehingga tercipta kelancaran dalam penerapan pembelajaran KTSP, sementara di MTs Ma'arif Tulakan sarana pendukung masih kurang, seperti tempat ibadah yang kurang kondusif, buku-buku bacaan tentang akhlak sangat minim. Sehingga dengan kurangnya sarana pendukung tersebut penerapan kurikulum KTSP kurang efektif, yang

³¹Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

seharusnya dalam KTSP guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan mengkondisikan lingkungan untuk kemudahan belajar peserta didik, dalam hal ini guru masih merupakan satu-satunya sumber belajar dan pembelajaran berpusat. Inilah yang menjadi salah satu kendala dalam penerapan kurikulum KTSP di MTs Ma'arif Tulakan.

2. Minat Belajar peserta didik Selain sarana pendukung pembelajaran ada hal lain yang menjadi kendala dalam penerapan KTSP, yaitu minat belajar peserta didik yang kurang. contohnya ketika pergantian jam pelajaran ada beberapa jeda waktu digunakan peserta didik untuk meninggalkan ruangan tanpa menggunakan waktu yang sebaik-baiknya untuk belajar.
3. Dalam KTSP peserta didik sebagai subyek dan guru hanya sebagai fasilitator. di MTs Ma'arif Tulakan peserta didik menjadikan guru sebagai pusat belajar, dan peserta didik hanya menerima apa yang guru berikan, sehingga penerapan kurikulum KTSP belum maksimal dalam penerapannya.³²
4. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menerapkan KTSP pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan:
5. mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menanamkan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman, dan mampu melaksanakan materi pelajaran dengan cara memenuhi atau melengkapi sarana pendukung baik visual ataupun melengkapi buku-buku pelajaran dan buku-buku bacaan yang relevan dengan pembelajaran Akidah akhlak,

³² Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

sehingga dengan itu seorang guru akan mampu menjadi fasilitator sekaligus mengkondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar.

6. menumbuhkan semangat belajar, dan menanamkan kepada peserta didik rasa ingin tahu serta mandiri. Di samping itu perlunya motivasi kepada peserta didik untuk belajar mengapresiasi setiap fenomena dan di dampingi oleh guru serta peserta didik bebas untuk mencari sumber belajar apapun yang berkaitan dengan materi pelajaran.
7. Guru mengkondisikan peserta didik dalam proses pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). sehingga dengan hal itu akan tercipta kegiatan belajar yang dinamis dan menyenangkan.³³

walaupun dalam penerapan KTSP banyak kendala yang dihadapi guru maupun lembaga dalam penerapan KTSP karena sarana baik perangkat keras maupun lunak tetapi karena tuntutan penerapan yang menjadi amanah undang-undang, maka seoptimal mungkin semua elemen pendidikan untuk berusaha menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.³⁴

³³ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

³⁴ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Ma'arif tulakan, tanggal 22-27 Agustus 2008

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif tulakan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta sesuai dengan rumusan masalah, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penerapan KTSP pada pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif tulakan belum berjalan secara optimal karena KTSP sendiri dimulai pada tahun pelajaran 2006/2007 dan ini termasuk kurikulum baru, sehingga masih perlu penyesuaian dalam penerapan kurikulum KTSP. Dan penerapan kurikulum tersebut tetap diorientasikan pada pembentukan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Hal ini menjadi tujuan yang di idealkan untuk penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan di MTs Ma'arif tulakan walaupun pada dasarnya belum maksimal.
2. Adanya dukungan dalam penerapan KTSP di MTs Ma'arif tulakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah baik secara personal maupun institusi sehingga tercipta program pembelajaran oleh guru Akidah akhlak yang efektif dan efisien juga dukungan oleh masyarakat sekitar madrasah dikecamatan

tulakan terbukti banyak berdirinya madrasah diniyah ambil contoh madrasah diniyah avicena yang sebagian santrinya sekolah di MTs Ma'arif tulakan. Adapun kendala dalam penerapan KTSP di MTs Ma'arif tulakan diantaranya, kurang kondusifnya sarana ibadah karena musholla kurang representatif, buku Akidah akhlak sangat terbatas sehingga peserta didik dalam mendapatkan materi ajar dari guru Akidah akhlak terkadang masih mencatat dan pembagian buku pegangan murid kurang merata karena terbatasnya buku ajar dan anggaran madrasah, juga alokasi dana sangat terbatas karena hanya mengandalkan Bantuan Operasional sekolah (BOS) dengan alokasi sangat banyak diantaranya untuk gaji guru tidak tetap (GTT) sejumlah 26 dan 4 karyawan dan 3 diantaranya guru pegawai negeri sipil yang telah digaji oleh pemerintah, sedangkan untuk ATK dan biaya operasional lainnya tidak sedikit sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya pembelajaran KTSP di MTs Ma'arif tulakan.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti dilapangan dalam hal ini di MTs Ma'arif tulakan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif tulakan, maka dalam peningkatan kualitas pembelajaran Akidah akhlak di masa mendatang kurikulum KTSP ini seharusnya terus dikembangkan sesuai dengan lingkungannya, karena sangat

cocok dengan nilai-nilai kemanusiaan sebab KTSP memunculkan kompetensi masing-masing peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga KTSP sebaiknya dijadikan referensi utama dalam mengelola pendidikan dalam menerapkan pembelajaran, maka dari itu penulis menyarankan:

1. Diperlukan adanya pengembangan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak dengan cara membuat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang kurikulum tersebut. Hal ini bisa menjadi pegangan Kelompok guru mata pelajaran atau guru Akidah akhlak sehingga lebih mudah dalam mengaplikasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut.
2. Karena sangat efektifnya KTSP dalam pembelajaran maka perlu penetapan aturan yang jelas tentang penerapan KTSP di sekolah ataupun madrasah dalam proses pembelajaran. Hal ini sangatlah penting untuk keseragaman sistem pendidikan yang berlaku secara Nasional
3. Perlu adanya kebersamaan antara pemerintah, pengelola pendidikan, orang tua, Masyarakat, dalam menetapkan dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan budaya lokal sehingga setiap pengelola pendidikan mempunyai ciri khas yang menjadi identitas sesuai daerahnya masing-masing dan ini yang menjadi ciri pokok Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. 2005. *Kepengawasan Pendidikan*, Jakarta: Depag RI.
- Agama, Departemen. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV.Diponegoro.
- Anas, Azwar. 1993. *Kompetensi Perguruan Tinggi Islam Swasta dalam pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua*, Yogyakarta: Tiara wacana.
- Ansyar, Muhammad. 1998. *Dasar-Dasar perkembangan Kurikulum*, Cetakan Pertama. Jakarta: Depdikbud. Dirjen PT-PPLPTK.
- Al-Attas, syed Muhammad Naquib. 1992. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Cetakan pertama. Bandung: Mizan.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. 1992. *Hakekat hijrah*. Cetakan Pertama. Bandung: Mizan.
- Al Jamaly, Muhammad Fadil. 1986. *Filsafat pendidikan dalam Al-Qur'an*. Cetakan Pertama. Surabaya: Bina Ilmu.
- Al-Syaibani. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Terjemahan Hasan Langgulung. Cetakan Pertama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azizy, A. Qodri, 2002. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Cetakan Pertama . Semarang: Aneka Ilmu.
- Badan Sandar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006, *panduan umum penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- BMPM,2005. *Panduan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Depag RI
- Direktorat Jenderal Agama Islam, 2006. *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*. Cetakan Pertama
- Fathoni, Muhammad Kholid, 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, Jakarta: Depag RI.

- Ibnu Hadjar. 2001. "***Pendekatan holistik dalam Pendidikan Islam***", Dalam Ismail SM, dkk, ***Paradigma Pendidikan Islam***. Cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaluddin, 2001. ***Teologi Pendidikan***, cetakan pertama. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Karim, Muhammad, Sholih zuhri. 2004. ***Akidah Akhlak Kelas XI MA***. MDC. Depag Jatim.
- Kunandar, 2007 '***Guru professional***' ***implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi***, Cetakan Pertama. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Lewy, arieh. 1983. ***International Institute for Educational***, Terjemahan wina Habimono. Cetakan pertama. Jakarta: Karya Aksara.
- Maksum, 1999. ***Madrasah, Sejarah dan Perkembangan***, Cetakan Pertama. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mansur Muslich, 2008. ***KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual***. Cetakan ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marimba D, Ahmad, 1984. ***Pengantar Filsafat pendidikan Islam***, Cet Pertama. Bandung: Al-Ma'arif.
- Maryanto, 1994. ***Kurikulum Lintas Bidang Studi***, Cetakan pertama. Jakarta: grasindo.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. ***Pemikiran Pendidikan Islam***, Cetakan Pertama. Jakarta: Logos wacana Ilmu.
- Muhammad, Mi. 1992. ***Pengembangan Kurikulum di sekolah***, cetakan pertama . Bandung: sinar Baru.
- Mulyasa, 2007. ***Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan***, cetakan ketiga, Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional: Nomor 24 Tahun 2006. ***Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi***.

Putra Daulay. Haidar . 2001. *Historitas dan eksistensi Pesantren dan Madrasah*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana

Ramadhy, Sufyan. *“Reorientasi pembelajaran dalam Implementasi KBK”*, Makalah seminar.

Sudirman, dkk. 1998. *Ilmu Pendidikan*, Cetakan keempat. Bandung: Remadja Karya.

Sudrajat, Adang. 2005. *“Penerapan KBK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Yogyakarta: Tesis MSI UII.

Tafsir, Ahmad. 1991. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Cetakan Pertama. Bandung: Remadja Rosdakarya

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989. Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Kloang Klede Putra Timur, 2003.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1:

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan penerapan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan ?
2. Bagaimana pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Tulakan ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menjadi kendala dalam penerapan KTSP di MTs Ma'arif Tulakan ?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran. 2:

CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akidah akhlak	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama
2	Kewarganegaraan dan kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela Negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia , kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme

3	<p>Ilmu pengetahuan dan Teknologi</p>	<p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada dimaksudkan untuk mengenl , menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkam kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berfikir ilmiah serat kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecaklapan, dan kemandirian kerja.</p>
4	<p>Estetika</p>	<p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensivitas, kemampuan mengekpresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.</p>

		<p>Kemampuan mengapresiasi dan mengepresikan keindahan serta harmonimencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatansehingga mampu menciptakankebersamaan yang harmonis.</p>
--	--	---



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 3:

STRUKTUR KURIKULUM MTS MA'RIF

Komponen	Kelas		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Komunikasi	2	2	2
10. Keterampilan /Teknologi Informasi dan komunikasi	2	2	2
B. Muatan local	2	2	2
C. Pengembangan diri	2	2	2
Jumlah	32	32	32



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF TULAKAN PACITAN

Alamat: Jl Raya Nonong No.09 Tlp & Fax. (0357) 441742 Tulakan Pacitan

SURAT KETERANGAN
Nomor. MTs /556/VIII/ 2008

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : EDY SANYOTO, A.Ma
Tempat, Tgl Lahir : Pacitan, 01 Agustus 1958
Jabatan : Kepala MTs Ma'arif Tulakan

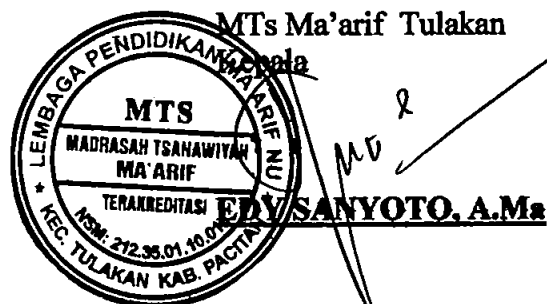
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara telah melakukan penelitian tugas akhir (Tesis) dengan identitas:

Nama : ULUMUDIN, S.Ag,S.Pd
Tempat, Tgl Lahir : Demak, 12 Mei 1976
NIM : 06913196
Program : Magister Studi Islam (S2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Judul : Penerapan KTSP Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak
(Studi Kasus di MTs Ma'arif Tulakan)

Demikian surat keterangan ini dan digunakan sebagaimana mestinya.

Pacitan, 30 Agustus 2008

MTs Ma'arif Tulakan



Profil Singkat Penulis



Ulumudin, dilahirkan di Betahwalang Bonang Demak Jawa tengah 12 Mei 1976 dari keluarga guru. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di daerah kelahirannya. Memperoleh gelar Sarjana Agama (2001) dari universitas Darul Ulum Jombang, beasiswa Development Madrasah Aliyah Project (DMAP) S1 Pendidikan geografi dari Universitas Negeri Malang (2003) dari Departemen Agama Pusat, memperoleh gelar Magister Studi Islam (MSI) S2 dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun (2009).

Profesi mengajarnya disamping sebagai guru juga menjabat Kepala MA Ma'arif, sebagai Dosen STITNU Pacitan sejak Tahun 2004, aktif di persatuan guru-guru Madrasah Diniyah dan TPA sekabupaten Pacitan dan diamanahi sebagai wakil ketua, dalam organisasi kepemudaan aktif di GP Ansor dan Lakpesdam NU Pacitan sebagai ketua umum.

Hasil mahligai rumah tangga bersama istri tercinta Sri lestari Widayanti S.Ag., S.Pd. dikaruniai dua anak yang kami banggakan 1). Nuris Fissilmi Kaffah. 2). Falasifa Auliaul Husna yang menjadi pendorong penulis dalam melaksanakan segala aktifitas sehari-hari, tidak lupa ayah dan ibu, Bapak M. Bachrun dan ibu Fathonah yang tulus merangkai do'anya demi kebahagiaan ananda.